

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN, KEUNTUNGAN DAN  
STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI SIRUP JERUK KASTURI  
(Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)**

**(Skripsi)**

Oleh

Patresia Eirene S.A. Silalahi  
1914131032



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE COST OF GOODS SOLD, PROFIT, AND OPERATIONAL STRATEGY OF KASTURI ORANGE SYRUP AGROINDUSTRY (Case Study of Ratu Kasturi Agroindustry in Medan City)**

**By**

**PATRESIA EIRENE S.A. SILALAH**

*This study aims to analyze the cost of goods sold, profits and operational strategies of Ratu Kasturi's Kasturi Orange Syrup Agroindustry. Respondents in this study are agro-industry owners, agro-industry employees and field workforce at Dinas Perindustrian & Perdagangan in Medan City. Data collection was carried out from November to December 2022. Data were analyzed using a descriptive quantitative (cost of goods manufactured, cost of goods sold and profit analysis) and also descriptive qualitative analysis (SWOT). The method used in this research is a case study in Ratu Kasturi's Kasturi Orange Syrup Agroindustry in Medan City. The results of this research showed that the cost of goods manufactured was Rp34.272,82/bottle and the cost of goods sold was Rp35.272,82/bottle. The selling price of kasturi orange syrup is Rp65,000.00/bottle with a profit margin of 84,28%. The total profit from selling of kasturi orange syrup in November 2022 was Rp22.991.512,50, so this business is considered profitable. The main strategy of priority were: (1) increasing productivity by utilizing raw materials and technology, (2) producing quality products by utilizing technology, (3) establishing partnerships with other outlets to introduce their products by improving product quality, (4) utilizing technology in the production process to increase profits, (5) Increasing promotions, especially through social media such as Instagram and Tiktok, e-commerce such as Shopee, Tokopedia, Lazada, (6) utilizing government support through culinary festival programs to increase sales and introduce that the products sold that have a licenses P-IRT (Produksi Industri Rumah Tangga) and Halal label from Majelis Ulama Indonesia (MUI).*

*Key words: Cost of Goods Sold, Cost of Goods Manufactured, profits, Operational Strategies.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN, KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI SIRUP JERUK KASTURI (Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)**

Oleh

**PATRESIA EIRENE S.A. SILALAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri, karyawan agroindustri dan tenaga kerja lapangan di Dinas Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus di Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan November sampai dengan Bulan Desember Tahun 2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis harga pokok penjualan, analisis keuntungan dan strategi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp34.272,82/botol dan harga pokok penjualan sebesar Rp35.272,82/botol. Harga jual sirup jeruk kasturi sebesar Rp65.000,00/botol sirup jeruk kasturi sehingga margin keuntungan 84,28%. Keuntungan total dari hasil penjualan sirup jeruk kasturi pada Bulan November 2022 adalah sebesar Rp22.991.512,50 dengan demikian usaha ini termasuk menguntungkan. Strategi operasional yang menjadi prioritas yaitu (1) meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi, (2) menghasilkan produk yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi, (3) menjalin kemitraan dengan outlet lainnya untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk, (4) memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan, (5) Meningkatkan promosi khususnya melalui media sosial seperti instagram dan Tiktok, *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, (6) memanfaatkan dukungan pemerintah melalui program festival kuliner untuk meningkatkan penjualan dan memperkenalkan bahwa produk yang dijual telah memiliki izin P-IRT (Produksi Industri Rumah Tangga) dan label Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Kata kunci: Harga Pokok Penjualan, Harga Pokok Produksi, Keuntungan, Strategi Operasional

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN, KEUNTUNGAN DAN  
STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI SIRUP JERUK KASTURI  
(Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)**

**Oleh**

**PATRESIA EIRENE S.A. SILALAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN,  
KEUNTUNGAN DAN STRATEGI  
OPERASIONAL AGROINDUSTRI SIRUP  
JERUK KASTURI (Studi Kasus Pada  
Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)**

Nama Mahasiswa : **Patresia Eirene S.A. Silalahi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914131032**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**  
NIP 196112251987031005



**Dr. Ir. Yaktiworo Indriani, M.Sc.**  
NIP 196106221985032004

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**



**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patresia Eirene S.A. Silalahi  
NPM : 1914131032  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 100, Kelurahan Rawa Laut,  
Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi  
Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023  
Penulis,



Patresia Eirene S.A. Silalahi  
1914131032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sidikalang pada tanggal 25 Agustus 2001, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Pdt. Dr. Johansen H. Silalahi, D.Th (alm.) dan Pdt. Merry Pangaribuan, S.Th. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Melania Jakarta pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD PKMI 5 Pagaram pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PKMI 1 Palembang pada tahun 2016, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA PKMI Immanuel Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama tujuh hari di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Pada bulan Agustus hingga September 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Bosindo Cahaya Anugerah, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester ganjil 2021/2022, Ekonomi Mikro pada semester genap 2021/2022, Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester genap 2022/2023, Ekonomi Makro pada semester genap 2022/2023 dan Asisten Dosen *Content Creator* Agribisnis pada semester genap 2022/2023. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota



bidang IV yaitu Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi  
Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun  
2019 hingga tahun 2022.

## SANWACANA

Salam Sejahtera,

Segala puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih setia, berkat dan pertolongan-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Harga Pokok Penjualan, Keuntungan dan Strategi Operasional Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi (Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)**”. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Yaktiworo Indriani, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Ke dua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Lidya Sari Mas Indah, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, nasihat dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menjalani studi di Jurusan Agribisnis sampai menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta, Pdt. Dr. Johansen H. Silalahi, D.Th. (alm) dan Pdt. Merry Pangaribuan, S.Th. yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, motivasi, nasihat, saran dan kasih sayang kepada penulis untuk kelancaran dan kesuksesan sehingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian.
9. Kedua adik tersayang, Teofani Ester P. Silalahi dan Christian Joy Silalahi yang selalu memberikan semangat, dukungan serta suka cita kepada penulis.
10. Keluarga besar Opung Saurina Silalahi dan keluarga besar Opung Gembira Pangaribuan, khususnya untuk Dr. Charles David M. Silalahi, S.Pd., M.Hum., Riskawaty D. Sianipar, S.Pd., Ramses Pangaribuan, S.Pd. dan Kathalina Simbolon, S.Pd. yang telah memberikan semangat, support dan kasih sayang ketika penulis mengambil data di Kota Medan.
11. Teman-teman sepelayanan P3MI IMMANUEL Bandar Lampung atas segala doa, semangat dan dukungan selama ini.
12. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
13. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
14. Keluarga besar Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi, khususnya Ibu Ida, Ibu Siti, dan Ibu Rahma atas bantuan serta masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan dan seperbimbingan, Safhira Hayyi, Anindya Nismara, Khoirun Nisa, Siti Hanawiyah, Indah Appriilia, Ummu Adila, dan Vania Mutiara atas bantuan, saran, dukungan, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

16. Sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2019, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
17. Atu dan Kiyai Agribisnis 2016, 2017, 2018 dan adik-adik Agribisnis 2020 dan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
18. Adik-adik Agribisnis C 2021, Agribisnis B 2021 dan Teknologi Hasil Pertanian 2022 tersayang, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
19. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, kebahagiaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Penulis berharap dan mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan pengorbanan mereka semua serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*“Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya”.*

*(Yohanes 15 : 7)*

Bandar Lampung, 15 Mei 2023  
Penulis,

***Patresia Eirene S.A. Silalahi***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Sistem Agribisnis .....	9
2. Agroindustri .....	10
3. Jeruk Kasturi .....	13
4. Sirup Jeruk Kasturi.....	14
5. Pengadaan Bahan Baku.....	14
6. Harga Pokok Produksi.....	16
7. Harga Pokok Penjualan .....	18
8. Keuntungan .....	18
9. Analisis Lingkungan Internal .....	20
10. Analisis Lingkungan Eksternal .....	21
11. Strategi Operasional .....	22
12. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Pemikiran .....	26
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian.....	36
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	36
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengumpulan data .....	42
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis Data .....	43

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Keadaan Umum Kota Medan .....	53
1. Letak Geografis .....	53
2. Kondisi Iklim.....	54
3. Kondisi Demografis .....	54
B. Kadaan Umum Kecamatan Medan Denai .....	55
1. Letak Geografis .....	55
2. Kondisi Demografis .....	56
C. Keadaan Umum Agroindustri .....	57
1. Letak Geografis .....	57
2. Kondisi Demografis .....	57
3. Sejarah Agroindustri .....	57
4. Struktur Organisasi Agroindustri .....	59
5. Tata Letak Agroindustri .....	60
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Karakteristik Responden .....	62
B. Pengadaan Jeruk Kasturi .....	63
C. Beban Pabrikasi Sirup Jeruk Kasturi.....	64
1. Tenaga Kerja Langsung .....	64
2. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	64
D. Peralatan .....	66
E. Proses Pengolahan Sirup Jeruk Kasturi.....	67
F. Produksi Sirup Jeruk Kasturi.....	72
G. Pemasaran Sirup Jeruk Kasturi .....	73
H. Analisis Harga Pokok Produksi.....	74
I. Analisis Harga Pokok Penjualan .....	75
J. Analisis Keuntungan .....	76
K. Strategi Operasional .....	79
1. Analisis Lingkungan Internal .....	79
2. Analisis Lingkungan Eksternal .....	83
L. Analisis SWOT .....	86
1. Matriks Faktor Internal.....	87
2. Matriks Faktor Eksternal .....	88
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. PDRB Kota Medan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (milyar rupiah) .....	3
2. Produksi buah jeruk di Indonesia pada Tahun 2021 .....	5
3. Kandungan kimia rata-rata dalam satu buah jeruk kasturi.....	13
4. Kajian penelitian terdahulu .....	28
5. Harga pokok produksi dengan analisis jumlah biaya operasional .....	44
6. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional.....	44
7. Metode jumlah biaya operasional .....	46
8. Matriks analisis faktor lingkungan internal .....	49
9. Matriks analisis faktor lingkungan eksternal .....	51
10. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Medan berdasarkan kecamatan .....	55
11. Jumlah penduduk (jiwa) di Kecamatan Medan Denai berdasarkan kelurahan .....	56
12. Biaya <i>overhead</i> variabel Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi.....	65
13. Penyusutan peralatan pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi.....	67
14. Produktivitas tenaga kerja Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	72
15. Harga pokok produksi Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	75
16. Harga pokok penjualan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	76
17. Analisis keuntungan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi pada Bulan November 2022 .....	78
18. Matriks faktor internal untuk kekuatan ( <i>strengths</i> ) dan kelemahan ( <i>weakness</i> ) Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	88

19. Matriks faktor eksternal untuk peluang ( <i>opportunities</i> ) dan ancaman ( <i>threats</i> ) Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	89
20. Biaya sarana produksi Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	103
21. Biaya non produksi Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	104
22. Biaya penyusutan peralatan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi per produksi pada Bulan November 2022.....	105
23. Biaya tenaga kerja Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	106
24. Pendapatan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi pada Bulan November 2022.....	107
25. Rincian keuntungan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi pada Bulan November 2022.....	108
26. Rekapitulasi keuntungan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	109
27. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi untuk kekuatan dan kelemahan.....	110
28. Keterangan penilaian bobot dan rating faktor strategi internal Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	111
29. Matriks EFAS (External Factor Evaluation) Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi untuk peluang dan ancaman.....	112
30. Keterangan penilaian bobot dan rating faktor strategi eksternal Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	113
31. Hasil evaluasi bobot faktor strategi internal pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	114
32. Hasil evaluasi bobot faktor strategi eksternal pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	116
33. Rekapitulasi evaluasi faktor internal Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	118
34. Rekapitulasi evaluasi faktor eksternal Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.....	119



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis .....	10
2. Pohon industri jeruk kasturi .....	15
3. Diagram alir analisis harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional agroindustri jeruk kasturi (Studi kasus pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi Kota Medan).....	35
4. Matriks SWOT .....	52
5. Struktur organisasi agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi.....	59
6. Tata letak/ <i>layout</i> bangunan agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi .....	61
7. Bagan alir proses pembuatan sirup jeruk kasturi pada agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi di Kecamatan Medan Denai Kota Medan.....	71
8. Matriks SWOT strategi operasional Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi .....	91
9. Sortasi dan pencucian buah jeruk kasturi.....	120
10. Buah jeruk kasturi yang siap diproduksi.....	120
11. Proses pemerasan buah jeruk kasturi .....	121
12. Kulit dan biji dari proses pemerasan buah jeruk kasturi.....	121
13. Proses penyaringan sari buah jeruk kasturi.....	122
14. Proses penuangan sari buah jeruk kasturi ke dalam mesin pemasakan .....	122
15. Proses pengadukan sari buah jeruk kasturi .....	123
16. Kayu secang dan kayu manis sebagai bahan tambahan sirup jeruk kasturi.....	123
17. Proses pemasakan ( <i>pasteurisasi</i> ) sari buah jeruk kasturi.....	124
18. Sirup jeruk kasturi yang telah siap dikemas dan siap dipasarkan .....	124
19. Mesin pemeras buah jeruk kasturi .....	125
20. Mesin <i>pasteurisasi</i> sirup jeruk kasturi .....	125

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi khususnya negara agraris seperti Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada kuartal IV 2021 tumbuh sebesar 2,28 persen *year on year* (yoy) dan menyumbang 11,39 persen dari total PDB nasional. Sektor pertanian di Indonesia meliputi beberapa subsektor antara lain subsektor tanaman bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan. Laju pertumbuhan sektor pertanian terjadi akibat beberapa faktor, antara lain adanya peningkatan subsektor tanaman hortikultura sebesar 3,8 persen. Hal ini didukung adanya peningkatan produksi sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pengembangan sektor pertanian yang kuat dan tangguh perlu didukung oleh sektor industri. Sektor pertanian berperan penting dalam kegiatan perekonomian nasional, seperti menyerap tenaga kerja, menyediakan bahan baku industri, dan sebagai sumber devisa negara. Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan industri pengolahan. Sektor pertanian berperan sebagai pemasok bahan baku bagi kegiatan industri pengolahan (Gustiawan, 2010). Tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur). Subsektor hortikultura berkontribusi sebesar 1,55 persen terhadap PDB nasional pada Tahun 2021.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hortikultura merupakan seluk-beluk kegiatan atau seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan, atau tanaman hias. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki Indonesia

sebagai negara tropis memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk membangun agroindustri dengan komoditas-komoditas pertanian. Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji, hingga kulitnya. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai buah karena rasanya yang segar dan manis. Hal ini menyebabkan buah menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sektor industri juga merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Sektor industri menunjukkan kontribusi yang signifikan dari tahun ke tahun terhadap pembangunan nasional terutama pada negara-negara berkembang. Sektor industri tersebut memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya mampu menciptakan nilai tambah (*added value*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan dan memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja. Menurut Saragih (2010), semakin tinggi kontribusi sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Industri pengolahan merupakan salah satu industri yang ada di Indonesia. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Menurut Widodo (2003), industri pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Potensi perekonomian di suatu daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang krusial dalam menentukan kondisi perekonomian di suatu daerah dengan waktu tertentu. Sektor yang paling dominan akan berpotensi untuk memajukan pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Sektor industri pengolahan di Kota Medan terus berkembang setiap tahunnya dan memberi kontribusi yang cukup besar bagi

PDRB di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat pada PDRB Kota Medan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kota Medan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (milyar rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.692,10	2.695,30	2.502,90
Pertambangan dan Penggalian	2,40	2,40	2,50
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>34.414,50</b>	<b>34.186,40</b>	<b>36.233,50</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	221,60	233,50	249,50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	457,90	489,60	507,70
Konstruksi	46.722,90	45.610,70	49.099,90
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	61.710,10	62.278,30	66.287,20
Transportasi dan Pergudangan	15.395,30	14.136,30	14.121,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.351,20	661,80	6.544,30
Informasi dan Komunikasi	12.442,80	13.604,90	14.537,50
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.668,10	14.547,50	15.529,50
Real Estate	21.460,00	23.032,90	23.713,70
Jasa Perusahaan	6.463,40	6.721,60	6.986,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.380,50	4.672,10	4.761,20
Jasa Pendidikan	6.150,10	6.262,50	6.468,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.119,50	4.221,90	4.254,00
Jasa Lainnya	2.830,00	2.882,50	2.921,60
<b>PDRB</b>	<b>241.482,30</b>	<b>242.198,20</b>	<b>254.721,30</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan (2021)

Berdasarkan Tabel 1 industri pengolahan memberikan kontribusi ke tiga tertinggi setelah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sepeda motor dan konstruksi dalam penyumbang PDRB di Kota Medan. Tingginya kontribusi industri pengolahan ini membuat Kota Medan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan kegiatan agroindustri. Kontribusi sektor industri

pengolahan di Tahun 2020 untuk Kota Medan mengalami penurunan sebesar 228,1 milyar rupiah, hal ini dikarenakan adanya suatu wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia. Dampak yang timbulkan ialah penurunan volume produksi terhadap produk pengolahan karena adanya pembatasan pengiriman dan adanya penurunan permintaan. Terjadi peningkatan PDRB sektor industri pengolahan pada Tahun 2021 sebesar 2.047,1 milyar rupiah Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dapat bertahan bahkan dapat membaik dalam masa pemulihan ekonomi. Industri pengolahan sangat menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan serta memberikan peran yang besar untuk Kota Medan menuju perekonomian yang lebih baik dan sejahtera.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian di Sumatera Utara yang cukup potensial untuk dikembangkan secara agribisnis, karena mempunyai nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi. Keragaman fungsi dari tanaman dan produk hortikultura tersebut merupakan potensi ekonomi yang sangat besar untuk menggerakkan roda perekonomian yang dapat menciptakan pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja, serta keterkaitan hulu-hilir dan dengan sektor lain (Subambhi, 2018). Buah merupakan bahan pangan sumber vitamin. Buah cepat sekali rusak oleh pengaruh mekanik, kimia, dan mikrobiologi, sehingga mudah menjadi busuk. Oleh karena itu, pengolahan buah untuk memperpanjang masa simpannya sangat penting. Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke dua sebagai penghasil buah jeruk terbanyak di Indonesia. Produksi buah jeruk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Sebagian masyarakat memanfaatkan buah jeruk kasturi untuk diolah menjadi sirup jeruk kasturi. Salah satu tujuan pelaku agroindustri membuat sirup jeruk kasturi adalah untuk meningkatkan nilai tambah buah jeruk kasturi yang diperoleh dari petani. Upaya ini ditempuh karena harga buah jeruk kasturi dinilai sangat rendah berkisar Rp16.000,00 per kilogram, sedangkan harga jual sirup jeruk kasturi berkisar Rp65.000,00 per 400ml. Selisih harga tersebut yang menjadi pertimbangan bagi pelaku agroindustri untuk mengolah buah jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi.

Tabel 2. Produksi buah jeruk di Indonesia pada Tahun 2019—2021 (ton)

No.	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Jawa Timur	985.45	712.58	822.26
2	<b>Sumatera Utara</b>	<b>296.93</b>	<b>336.90</b>	<b>448.21</b>
3	Bali	348.75	486.23	240.63
4	Sumatera Barat	107.66	145.03	118.57
5	Kalimantan Selatan	141.23	158.46	113.19
6	Lampung	23.10	27.57	79.98
7	Kalimantan Barat	139.31	133.38	72.55
8	Sumatera Selatan	30.37	56.11	71.67
9	Riau	40.39	148.26	58.78
10	Nusa Tenggara Timur	26.01	56.86	56.81
Indonesia		2.444.51	2.593.38	2.401.06

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Agroindustri sirup jeruk kasturi yang berada di Kota Medan salah satunya Agroindustri Ratu Kasturi yang berada di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Pengolahan buah jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi mengeluarkan biaya produksi sehingga terbentuk harga dan pendapatan yang diterima lebih besar. Apabila kegiatan pengolahan dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu mengelola usahanya secara baik serta tepat, agar dapat terus berkembang (Anantapuri, Nugraha, dan Sayekti, 2021).

Dalam keberlangsungan agroindustri, peran faktor produksi menentukan harga pokok produksi dalam proses pengolahan dan menentukan harga pokok penjualan dalam proses pemasaran, sehingga dapat memudahkan penetapan harga jual suatu produk serta mengetahui keuntungan yang diperoleh. Pengolahan jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi tentu mengeluarkan biaya-biaya, sehingga terbentuk harga baru yang mampu memberikan keuntungan lebih besar.

Strategi operasional pada dasarnya merupakan suatu rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat mencapai tujuan pemasaran suatu perusahaan. Kemampuan penguasaan strategi operasional pasar akan sangat terkait dengan kemampuan para pengambil keputusan (*decision maker*), mengenai

lingkungan pemasarannya dan menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk mengambil keputusan atas strategi pilihan yang akan dijalankan oleh perusahaan..

Kondisi lingkungan internal dan eksternal yang tidak pasti mengharuskan agroindustri menyusun strategi yang tepat di dalam memasarkan produknya karena lingkungan eksternal tersebut sebagian besar tidak dapat dikendalikan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pentingnya menganalisis harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional agroindustri sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Menurut Saragih (2010), agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian melalui proses modernisasi pertanian sehingga menjadi kegiatan yang sangat produktif. Dalam skala nasional melalui proses modernisasi pertanian tersebut dapat meningkatkan pendapatan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan bertambah.

Agroindustri sirup jeruk kasturi yang berada di Kota Medan salah satunya yaitu diproduksi oleh Agroindustri Ratu Kasturi yang berada di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Pengolahan buah jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi mengeluarkan biaya produksi sehingga terbentuk harga dan pendapatan yang diterima lebih besar. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dilakukan untuk membantu pelaku agroindustri menetapkan harga produk sirup jeruk kasturi berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta pemasarannya, sehingga produsen mengetahui harga yang diterima atas penjualan hasil pengolahan menguntungkan atau tidak. Keberhasilan suatu agroindustri ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam suatu agroindustri. Faktor internal meliputi produk, harga, promosi dan tempat.

Faktor eksternal meliputi kompetitor, konsumen, teknologi dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut merupakan peluang kerja yang mampu diciptakan agroindustri, ditambah dengan tenaga kerja di bidang pemasaran. Dalam menjaga konsistensi pemasaran perusahaan maka perusahaan perlu melakukan identifikasi lingkungan eksternal dan internalnya agar bisa memformulasikan strategi pemasaran. Uraian di atas memberikan gambaran bahwa lingkungan internal dan eksternal pemasaran perusahaan berdampak bagi pelaksanaan pemasaran.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku agroindustri yang ada di Indonesia adalah mengabaikan pentingnya suatu strategi terhadap usaha mereka dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh agroindustri sirup jeruk kasturi membuat produk sirup jeruk kasturi kurang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga pangsa pasar tidak bertambah dan cenderung kalah dengan sirup jeruk kasturi produksi di kota lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya pengembangan agroindustri dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Strategi mampu mengurangi hambatan-hambatan dan dapat meningkatkan potensi yang ada serta membuka peluang usaha yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa harga pokok penjualan sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan?
2. Berapa keuntungan agroindustri sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan?
3. Bagaimana strategi operasional agroindustri sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis harga pokok penjualan sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan.
2. Menganalisis keuntungan agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi di Kota Medan.
3. Menganalisis strategi operasional agroindustri sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pemilik Agroindustri Ratu Kasturi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional bagi agroindustri.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan usaha.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

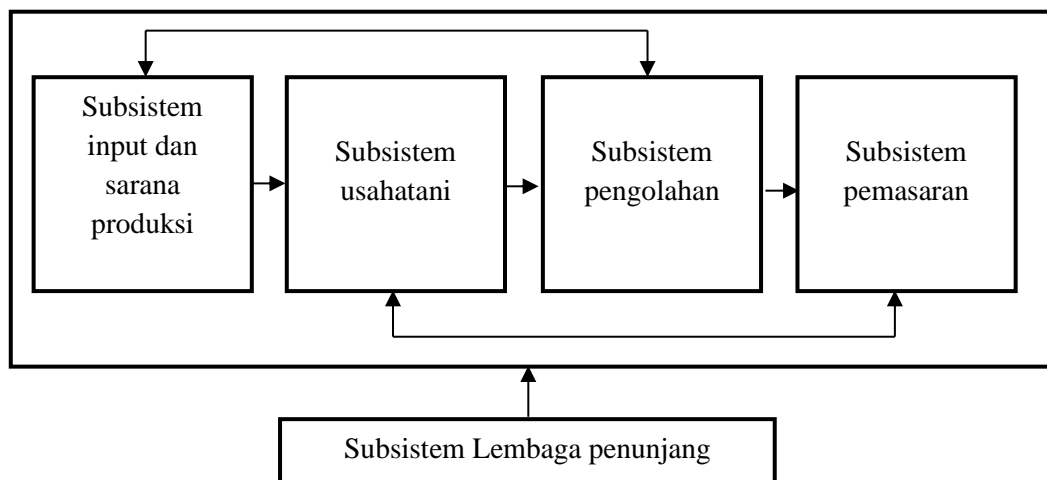
## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Sistem Agribisnis**

Agribisnis merupakan suatu cara lain melihat pertanian sebagai suatu sistem bisnis yang terdiri dari empat subsistem yang berkaitan yaitu subsistem agribisnis hulu (pengadaan dan penyaluran sarana produksi), subsistem agribisnis usahatani (produksi primer), subsistem agribisnis hilir (pengolahan, penyimpanan, dan distribusi), dan subsistem jasa layanan penunjang. Agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan aktivitas untuk menghasilkan dan mendistribusikan input produksi, aktivitas untuk produksi usahatani, pengolahan, dan pemasaran. Agribisnis memberikan suatu konsep dan wawasan yang sangat dalam tentang pertanian modern menghadapi millennium ketiga (Saragih, 2010).

Agribisnis merupakan suatu model yang mencakup sistem dari kegiatan prabudidaya dan budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran serta sektor penunjangnya sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi kuat antara satu dan yang lainnya serta sulit dipisahkan (Saragih, 2010). Agribisnis dapat dipandang dari sisi mikro maupun makro. Sisi mikro, agribisnis adalah suatu unit bisnis di bidang pertanian yang senantiasa melakukan pertimbangan secara rasional. Menurut Soekartawi (2003) dalam Anggraeni (2017), agribisnis merupakan suatu kegiatan yang saling terhubung, kegiatan agribisnis terbagi menjadi lima subsistem yaitu, subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi (hulu), subsistem usahatani, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan pendukung. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem agribisnis  
Sumber: Soekartawi, 2003

## 2. Agroindustri

Agroindustri terdiri dari dua suku kata, yaitu agro yang berasal dari kata *agriculture* yang berarti pertanian dan industri. Agroindustri adalah suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir atau subsistem dari sistem agribisnis yang memproses atau mengolah dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang dapat langsung dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Agroindustri merupakan industri bahan baku dari produk pertanian (Soekartawi, 2000).

Agroindustri merupakan suatu kegiatan atau usaha yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman atau hewan melalui proses transformasi dengan menggunakan perlakuan fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan, serta distribusi. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung musim, membutuhkan manajemen usaha yang moderen, pencapaian skala usaha yang optimal dan efisien, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Pembangunan jangka panjang dalam pencapaian struktur ekonomi yang seimbang dicapai dengan adanya kemampuan dan kekuatan pertanian yang tangguh.

Pengembangan sektor pertanian tersebut perlu didukung oleh sektor industri pertanian atau disebut juga agroindustri. Peran agroindustri cukup penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, menyediakan lapangan kerja produktif, dan sebagai salah satu sumber devisa negara (Saragih, 2010).

Pengaruh agroindustri mentransformasi produk primer ke produk olahan sehingga menciptakan nilai tambah tinggi, melalui perubahan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Perubahan terjadi dari proses pengolahan komoditas pertanian menjadi produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*), termasuk penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bioenergi, industri pengolahan hasil ikutan (*by-product*), serta industri agrowisata. Dengan demikian, agroindustri merupakan kegiatan lintas sektor yang memanfaatkan dan memberi nilai tambah bagi sumberdaya pertanian (Arifin, 2016).

Menurut Soekartawi (2000), berdasarkan lokasi kegiatannya agroindustri dapat berlangsung pada tiga tempat sebagai berikut.

- a. Dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani penghasil bahan baku.
- b. Dalam bangunan yang terpisah dari tempat tinggal tetapi masih dalam satu pekarangan dengan menggunakan bahan baku yang dibeli di pasar dan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.
- c. Dalam perusahaan kecil, sedang, maupun besar yang menggunakan buruh upahan modal yang lebih intensif.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi empat golongan.

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu, dan industri makanan ringan.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri keripik pisang, industri batu bata, dan industri pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 90 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, industri makanan dan industri keramik.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer tes*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya, yaitu kegiatan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, mampu menyerap banyak tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong tumbuhnya industri yang lain (Soekartawi, 2000). Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari agroindustri yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain: (a) memiliki keterkaitan yang kuat dari industri hulu sampai ke hilir, (b) menggunakan sumberdaya alam lokal dan dapat diperbaharui, (c) mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, (d) dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, (e) produk agroindustri pada umumnya bersifat cukup elastis (Bantacut, 2002).

### 3. Jeruk Kasturi

Jeruk kasturi atau yang dikenal dengan jeruk kalamansi adalah jenis buah jeruk yang berkembang pesat di Provinsi Bengkulu. Jeruk kasturi dengan nama ilmiah *Citrofortunella microcarpa* memiliki batang kecil dan juga memiliki cabang yang banyak. Jeruk kalamansi yang belum matang berwarna hijau dan berwarna kekuningan ketika sudah matang. Ciri utama jeruk kasturi adalah berukuran kecil sekitar 13,5 – 25 g/buah dengan bentuk buah bulat gepeng dan berwarna kuning kehijauan. Kandungan kimia rata-rata dalam 100 gr jeruk kasturi dapat dilihat pada Tabel 3. Buah jeruk kasturi juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya adalah memperkuat sistem imunitas tubuh, membersihkan saluran pernapasan, mengurangi kolesterol, mengontrol gula darah, merangsang pembentukan kolagen, mencegah pembentukan batu ginjal.

Tabel 3. Kandungan kimia rata-rata dalam 100 gr jeruk kasturi

Kandungan (Satuan)	Nilai	%AKG
Energi (kkal)	39,00	1,81
Lemak total (g)	0,30	0,45
Vitamin B1 (mg)	0,02	2,00
Vitamin B2 (mg)	0,10	10,00
Vitamin C (mg)	30,00	33,33
Karbohidrat total (g)	8,90	2,74
Protein (g)	0,30	0,50
Serat pangan (gram)	2,30	7,67
Kalsium (mg)	42,00	3,82
Fosfor (mg)	85,00	12,14
Tembaga (mcg)	300,00	37,50
Air (g)	90,20	-

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2019)

Manfaat jeruk kasturi yang mungkin paling diketahui yaitu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini tentu berkaitan erat dengan kandungan vitamin C di dalamnya. Vitamin C kaya akan antioksidan yang dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh terhadap virus, bakteri, dan kuman penyebab penyakit. Tak hanya itu, beberapa riset juga menunjukkan bahwa ekstrak jeruk kasturi terlihat memiliki efek antibakteri (Amiliah, Nurhamidah dan Handayani, 2021).

#### 4. Sirup Jeruk Kasturi

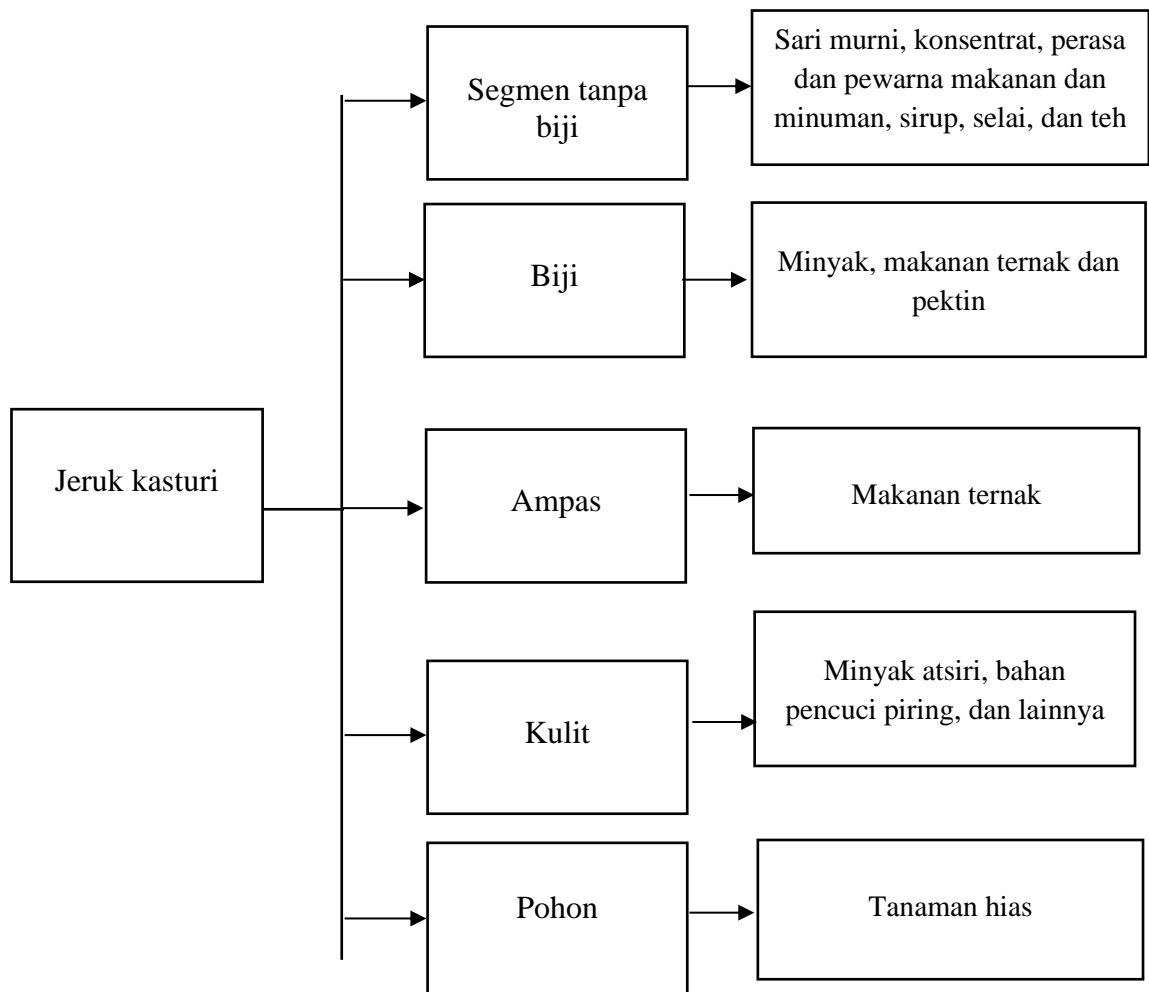
Buah jeruk kasturi dapat menghasilkan berbagai macam olahan. Olahan buah jeruk kasturi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan bagian – bagian dari buah jeruk kasturi seperti segmen tanpa biji, biji, ampas, kulit, dan juga pohon secara utuh. Olahan yang dihasilkan dari bagian segmen tanpa biji yaitu berupa sari murni, konsentrat, perasa dan pewarna makanan dan minuman, sirup, selai, dan dapat dikeringkan menjadi teh. Biji buah jeruk kasturi dapat diolah menjadi berbagai olahan seperti minyak, makanan ternak dan pektin.

Ampas buah jeruk kasturi pun dapat diolah menjadi makanan ternak sehingga dapat dimanfaatkan dan tidak terbuang begitu saja. Selanjutnya, bagian kulit dari buah jeruk kasturi ini dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai produk olahan diantaranya minyak atsiri, bahan pencuci piring, dan lainnya. Pohon jeruk kasturi juga ditanam sebagai tanaman hias. Pohon jeruk kasturi cocok ditanam sebagai tanaman rumah karena warna buahnya yang mencolok ketika matang. Pohon industri dari buah jeruk kasturi disajikan dalam Gambar 2.

#### 5. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang menjadi bagian dari barang dan jadi dan merupakan bagian dari pengeluaran terbesar dalam proses produksi (Budiman dan Hakimi, 2004). Bahan yang digunakan dalam proses produksi adalah :

- a. Bahan langsung (*direct materials*) adalah bahan yang menjadi bagian dari barang-barang jadi dan merupakan bagian pengeluaran terbesar dalam memproduksi sesuatu.
- b. Bahan tidak langsung (*indirect materials*) adalah bagian dari produksi jadi yang digunakan dalam jumlah kecil sehingga biaya bahan baku tidak besar jika dibandingkan dengan biaya langsung.
- c. Perlengkapan (*supplies*) adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak mengambil dari barang jadi.



Gambar 2. Pohon industri jeruk kasturi  
 Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019

Bahan baku adalah bahan utama yang diolah atau diproses menjadi produk jadi, sedangkan produk pembantu adalah bahan yang ditambahkan dan sifatnya melengkapi (Dwi, 2013). Bahan baku mengacu pada tangible input yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku dapat berupa sumberdaya alam atau dalam konteks industri yang memerlukan bahan mentah dan komponen langsung yang digunakan. Karakteristik bahan terutama yang bersifat musiman dimana tidak selalu tersedia produksinya (terkadang jika musim panen tiba hasilnya melimpah ruah membuat harganya turun drastis, jika tidak musimnya



maka akan sulit ditemukan sehingga harga turun). Selain itu hasil panen yang melimpah ruah ini juga tidak bisa langsung ditangani sehingga penyerapan bahan baku dari hasil pertanian tersebut tidak maksimal. sehingga nilai ekonomisnya akan turun dan nilai produk tidak bisa dikembalikan pada pemilik. Selain itu yang menyebabkan nilai ekonomis bahan agroindustri turun yakni proses fisiologis sehingga semakin lama akan terlihat tidak segar, tekstur bahan menjadi lentur, teksturnya keriput, baunya tidak harum. sehingga kurang menarik minat pembeli (Wardani, 2011).

Kebutuhan bahan baku telah menyerap 30% biaya produksi sehingga sangat penting bagi suatu industri untuk selalu menjaga stok bahan bakunya. Sistem penyimpanan bahan baku yakni *first in first out*, dimana bahan yang masuk terlebih dahulu harus keluar terlebih dulu. Sehingga tempat penyimpanan (gudang) di desain sedemikian rupa untuk mempermudah proses pengambilan bahan baku dari gudang. Jika ingin menjaga kualitas suatu produk maka yang pertama dilakukan yakni menjaga kualitas bahan baku.

Hal tersebut bisa dilakukan dengan mendatangkan dari pihak lain (suplier) atau dengan menyediakan sendiri. Untuk industri yang mendapatkan bahan baku dari pihak lain biasanya membuat kontrak kerja sama dengan pihak suplier dan menentukan kualitas bahan baku yang ingin digunakan sehingga bahan baku yang lulus kriteria industri akan dipergunakan untuk stok bahan baku industri tersebut.

## **6. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi (Supriyono, 2002). Menurut Mowen dan Hansen (2013), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan *overhead*. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih, tergantung pada rasio antara harga

jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Secara garis besar, unsur-unsur harga pokok produksi digolongkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Sujarweni, 2016).

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

1) Bahan Tidak Langsung

Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

2) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi

3) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya tidak langsung lainnya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

## 7. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah (*Cost of good sold*) adalah seluruh biaya langsung yang dikeluarkan perusahaan atau agroindustri untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual. Harga pokok penjualan dihitung meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Lestari dan Permana (2018), bagian penting dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi (*income statement*) yang memuat laporan tentang penjualan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan biaya pembuatan barang jadi tersebut atau diistilahkan harga pokok penjualan (*Cost of good sold*).

Analisis harga pokok penjual adalah metode yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau agroindustri untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk, termasuk biaya pemasaran. Perhitungan harga pokok penjualan sangat penting bagi perusahaan atau agroindustri untuk menentukan laba/rugi. Jika harga jual produk lebih besar dari harga pokok penjualan maka perusahaan akan mengalami laba. Sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut Sujarweni (2016), tujuan harga pokok penjualan yaitu sebagai tolak ukur untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian, apabila diketahui harga pokok penjualan suatu barang yang diproduksi, maka penentuan harga pokok penjualan dapat pula ditentukan. Demikian pula dengan diketahuinya harga pokok produksi dalam suatu barang, maka untuk kepentingan pengendalian efisiensi dalam proses produksi dengan mudah dapat dilakukan pengontrolan dan pengawasan.

## 8. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut

berkembang dengan baik (Raharja, Setiawan, dan Isaskar, 2013). Keuntungan dapat dihitung dengan berbagai macam cara seperti pendapatan yang diterima sesudah dikurangi dengan biaya produksi. Laba ekonomis dari penjualan barang adalah selisih antara pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produksi atau biaya eksplisit.

Terdapat beberapa hal dalam menganalisis keuntungan yaitu :

- a. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- b. Total pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- c. Total biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan produk (Kartadinata, 2000).

Menurut Kartadinata (2000), besarnya keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \dots(1)$$

Keuntungan suatu agroindustri didapatkan dari nilai produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual produk. Keuntungan terbagi dalam beberapa unsur. Unsur-unsur keuntungan dapat dibedakan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014).

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional didefinisikan sebagai *asset* masuk atau *asset* yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang, selama periode di mana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

- b. Beban Operasional

Beban operasional bisa didefinisikan sebagai *asset* keluar atau pihak lain memanfaatkan *asset* perusahaan selama periode di mana perusahaan

memproduksi, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.

c. Untung atau Rugi (*gain or loss*)

Untung atau rugi didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental, bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan serta dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi dari pemilik saham.

## 9. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan dalam kontrol manajemen perusahaan. Menurut Kotler (2009), pengidentifikasian faktor internal dapat memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan, yaitu faktor kekuatan dan kelemahan. Perusahaan menghindari ancaman yang berasal dari faktor eksternal melalui kekuatan yang dimilikinya dari faktor internal. Sedangkan kelemahannya dari faktor internal dapat diminimalkan dengan melihat peluang dan faktor eksternalnya. Pengkategorian analisis lingkungan internal sering diarahkan pada lima aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi berikut:

- a. Pemasaran, pengertian pemasaran menurut Kotler (2009) adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan.
- b. Keuangan atau permodalan, kondisi keuangan perusahaan menjadikan ukuran dalam melihat posisi bersaing dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan dalam suatu organisasi sangat penting agar dapat merumuskan strategi secara efektif (David, 2009a).
- c. Produksi, fungsi produksi/operasi mencakup semua aktivitas yang mengubah *input* menjadi barang atau jasa. Kegiatan produksi dan operasi perusahaan paling tidak dapat dilihat dari keteguhan prinsip efisiensi, efektivitas dan produktifitas (Umar, 2008).
- d. Sumberdaya manusia, manusia merupakan sumberdaya terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu berupaya agar terwujud perilaku

positif di kalangan karyawan perusahaan. Berbagai faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah: langkah-langkah yang jelas mengenai manajemen SDM, keterampilan dan motivasi kerja, produktivitas dan sistem imbalan.

- e. Lokasi Industri, aktivitas ekonomi suatu perusahaan/industri akan sangat dipengaruhi oleh lokasi industri yang ditempatinya. Keputusan lokasi yang dipilih merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan-perusahaan memutuskan di mana lokasi pabriknya atau fasilitas-fasilitas produksinya secara optimal (Umar, 2008).

Menurut Solihin (2012) analisis lingkungan internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sumberdaya dan proses bisnis internal dengan membandingkan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan dengan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki oleh perusahaan pesaing, baik yang menghasilkan produk sejenis maupun perusahaan yang menghasilkan produk substitusi.

## **10. Analisis Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal perusahaan terutama bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal perusahaan. Peluang merupakan tren positif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Ancaman adalah berbagai tren negatif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila ancaman tersebut tidak diantisipasi dengan baik oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Solihin, 2012). Lingkungan eksternal meliputi variabel peluang dan ancaman di luar kontrol manajemen perusahaan. Audit eksternal terfokus pada upaya identifikasi dan menilai trend, serta peristiwa di luar kendali suatu perusahaan. Tujuan audit eksternal adalah membuat daftar

terbatas mengenai berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan berbagai ancaman yang harus dihindari (David, 2009b). Lingkungan eksternal meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Pesaing, pesaing adalah pihak yang menawarkan kepada pasar produk sejenis atau sama dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan atau produk substitusinya di wilayah tertentu.
- b. Ekonomi, sosial dan budaya, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli dan pola pembelanjaan konsumen. Daya beli ini diukur dari tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangan tingkat harga-harga umum.
- c. Kebijakan pemerintah, adalah lembaga yang mengawasi perusahaan seperti badan pemerintah, kelompok penekan yang mempengaruhi dan membatasi ruang gerak organisasi dan individu dalam masyarakat.
- d. Bahan baku, ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
- e. Iklim dan cuaca, iklim dan cuaca akan mempengaruhi harga pembelian bahan baku sehingga mempengaruhi biaya produksi dalam perusahaan.

## **11. Strategi Operasional**

Strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi bisnis dapat termasuk perluasan geografis, diversifikasi, pengembangan produk, penetrasi pasar dan menciptakan keunggulan bersaing (David, 2003). Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Perumusan strategi didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap pengaruh faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan setiap saat berubah dengan cepat, sehingga melahirkan berbagai peluang dan ancaman yang datang dari pesaing utama maupun dari iklim bisnis yang senantiasa berubah. Konsekuensi perubahan faktor eksternal tersebut juga mengakibatkan perubahan

faktor internal perusahaan seperti perubahan terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut (Rangkuti, 2005).

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu cara mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang atau kesempatan), *threat* (ancaman). Analisis ini didasarkan pada logika dengan memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), dan secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman) (Rangkuti, 2005).

Menurut Pearce dan Robinson (2007) analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini terbagi menjadi empat komponen dasar yaitu:

1) *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan adalah karakteristik positif internal yang dapat diorganisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis sumber daya, keterampilan, atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan dapat terkandung dalam citra, sumber daya keuangan, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor lainnya.

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang ditetapkan, dalam perencanaan analisis SWOT. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, yang secara dapat menghambat kinerja perusahaan.

3) *Opportunity* (peluang atau kesempatan)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, yang merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.



4) *Threat* (ancaman)

Ancaman merupakan lingkungan internal yang berada pada situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk menganalisis situasi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT yang digunakan untuk mendapatkan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, dengan jalan mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

b. Tahap analisis SWOT

Matriks SWOT merupakan alat Analisa yang penting untuk mengembangkan startegi dari kombinasi faktor internal perusahaan, terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Matriks analisis SWOT dibentuk melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan aspek mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan
- 2) Menghubungkan antara aspek kekuatan dan kelemahan sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (SO)
- 3) Menghubungkan antara aspek kelemahan dan peluang sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (WO)
- 4) Menghubungkan antara aspek kekuatan dan ancaman sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (ST)
- 5) Menghubungkan antara aspek kelemahan dan ancaman, sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (WT)

Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis dari faktor internal maupun eksternal serta strategi yang digambarkan dengan keterkaitan antara aspek-aspek didalamnya. Hal ini dengan asumsi bahwa suatu perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman. Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

## **12. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Hasil penelitian terdahulu tidaklah semata-mata digunakan sebagai acuan penulisan hasil dan pembahasan penelitian ini.

Tinjauan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan dan perbedaan beberapa hal, seperti metode, hasil, dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu akan memberikan gambaran tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan kajian peneliti terdahulu yang tercantum pada Tabel 4, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu adalah menggunakan alat analisis penelitian yang sama, yaitu analisis harga pokok penjualan, keuntungan dan analisis SWOT. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini meneliti mengenai analisis harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional agroindustri sirup jeruk kasturi (Studi kasus pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan).

## B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri sirup jeruk kasturi merupakan sistem agribisnis yang melakukan pengolahan jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi. Proses pengolahan buah jeruk kasturi menjadi sirup menggunakan input berupa bahan baku, bahan penolong, modal, tenaga kerja dan teknologi. Proses perubahan bentuk yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Agroindustri yang memanfaatkan komoditas jeruk kasturi telah banyak dikembangkan dan memiliki keberagaman olahan, seperti madu jeruk kasturi, sirup, bolu, selai, the dan beberapa olahan lain yang berbahan jeruk kasturi. Pengolahan sirup jeruk kasturi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Masyarakat Indonesia yang gemar mengonsumsi minuman manis yang menyegarkan sering kali menjadikan sirup sebagai pilihan untuk dikonsumsi.

Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Agroindustri Ratu Kasturi merupakan salah satu agroindustri yang mengolah jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi.

Keberhasilan agroindustri ditentukan oleh pengadaan bahan baku, baik dari segi kualitas, kuantitas, waktu, biaya, dan organisasi yang mendukung pengadaan bahan baku. Bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu agroindustri. Faktor produksi dari pengolahan sirup jeruk kasturi terdiri dari jeruk kasturi, tenaga kerja, peralatan dan perlengkapan. Uang yang digunakan dalam usaha ini disebut dengan biaya. *Output* yang dihasilkan dari usaha pengolahan jeruk kasturi ini adalah sirup jeruk kasturi.

Dengan melakukan kegiatan produksi tentu memerlukan biaya-biaya yang menunjang kelancaran proses produksi. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung dan biaya lainnya, sehingga akan didapatkan harga pokok produksi. Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non produksi atau beban-beban komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode yang dihitung menggunakan asumsi Kartadinata (2000).

Beban non produksi antara lain terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi. Sirup jeruk kasturi yang telah dipasarkan akan menghasilkan pendapatan. Biaya dan pendapatan tersebut dapat digunakan sebagai analisis usaha dari agroindustri seperti menghitung keuntungan yang dihasilkan. Keuntungan didapatkan dari pengurangan pendapatan dengan biaya operasional. Agroindustri mempunyai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal meliputi produksi, manajemen dan pendanaan, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran, sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, teknologi, iklim dan cuaca serta kebijakan pemerintah.

Berdasarkan lingkungan internal akan diperoleh kelemahan dan kekuatan sedangkan dari lingkungan eksternal akan diperoleh peluang dan ancaman. Hasil pembobotan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada matriks IFE dan EFE akan dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengetahui strategi operasional agroindustri sirup jeruk kasturi. Kerangka pemikiran “Analisis Harga Pokok Penjualan, Keuntungan dan Strategi Operasional Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi (Studi kasus pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan)” disajikan pada Gambar 3.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami Kabupaten Pesawaran) (Balqis, Haryono, dan Nugraha, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis harga pokok produksi Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami</li> <li>2. Menganalisis harga pokok penjualan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami</li> <li>3. Menyusun strategi operasional Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode studi kasus</li> <li>2. Metode analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan</li> <li>3. Metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE), matriks <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE) dan matriks SWOT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga pokok produksi pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.062,50/kg.</li> <li>2. Harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.226,80/kg dengan margin keuntungan sebesar 86,57 persen.</li> <li>3. Strategi operasional pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yaitu meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi, meningkat kualitas produk dengan memanfaatkan teknologi, menjalin kemitraan dengan outlet lainnya yang sejenis untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan agroindustri, pemilik agroindustri menentukan kebijakan produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi dan memanfaatkan keterampilan sumber daya manusia agroindustri</li> </ol>

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul (Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Sirup Kulit Manis Di Kabupaten Kerinci (Ismaya, Napitupulu, dan Malik, 2015)	Menformulasikan strategi pengembangan agroindustri sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci dengan menggunakan analisis SWOT	Metode analisis data adalah analisis matriks IFAS, matriks EFAS dan diagram analisis SWOT	untuk meningkatkan produksi serta dukungan pemerintah untuk meningkatkan penjualan melalui pameran-pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran.  Berdasarkan identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci maka agroindustri ini terletak pada kuadran I dan strategi yang dapat diterapkan pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif ( <i>growth oriented strategy</i> ) atau strategi agresif ( <i>aggressive strategy</i> ). Alternatif strategi pengembangan agroindsutri sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci adalah : 1). Pengembangan jumlah produksi dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku yang memenuhi kapasitas produksi, dan bermitra dengan pemerintah dalam misi mengembangkan usaha sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul (Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Strategi Pengembangan Agroindustri Sari Apel “Lestari” (Studi Kasus di Koperasi Lestari Makmur, Desa Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang) (Anggraini, Hanani, dan Gutama, 2017)	Merumuskan strategi pengembangan yang tepat sebagai upaya untuk pengembangan Agroindustri Sari Apel “Lestari” produksi Koperasi Lestari Makmur	Metode kualitatif menggunakan analisis SWOT yang berupa matriks IE dan matriks SWOT	Alternatif-alternatif strategi pengembangan yang seharusnya diterapkan oleh agroindustri sari apel “Lestari” adalah : a. Matrik Internal-Eksternal (IE), diperoleh nilai jumlah skor matrik IFAS sebesar 289,6 dan jumlah skor matrik EFAS sebesar 275,6. b. Matriks SWOT, ;1 meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kontiunitas produk dengenggunakan teknologi yang tepat guna strategi 2 meningkatkan kemampuan manajerial. c. pengelola dalam menjalankan usaha dengan dukungan pemerintah daerah setempat 3 meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang besar.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul (Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Analisis Harga Pokok Penjualan dan Strategi Pengembangan Usaha Sirup Pala di Kabupaten Fakfak (Studi Kasus pada Usaha Sirup Pala di Distrik Pariwari) (Taborat, Maria, dan Sejati, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui harga pokok penjualan sirup pala di Fakfak</li> <li>2. Mengetahui strategi pengembangan usaha sirup pala yang bisa diterapkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode studi kasus</li> <li>2. Analisis harga pokok penjualan</li> <li>3. Metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE), matriks <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE) dan matriks SWOT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Harga pokok penjualan (HPP) sirup pala adalah sebesarRp45.271 per botol ukuran 525 ml. Dengan HPP ini, maka Pengusaha sirup pala tidak mendapatkan keuntungan dari sirup pala yang saat ini sedang diusahakan karena harga jual sirup pala sebesar Rp30.000 per botol ukuran 525 ml dan harga ini lebih rendah dari HPP sirup pala.</li> <li>2. Strategi Pengembangan Usaha Sirup Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Strategi pengembangan usaha sirup pala yang dapat diterapkan oleh pengusaha sirup pala berdasarkan analisis IE dan matriks SWOT adalah mendirikan tempat penjualan khusus serta memiliki rumah industri usaha.</li> </ol>
5	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak (Kurniawan dan Haryati, 2017)	Menyusun strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi UMKM minuman sari buah sirsak dalam mengembangkan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode kualitatif</li> <li>2. Metode analisis data dengan skala Likert dan matriks SWOT</li> </ol>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi UKM minuman sari buah sirsak adalah lemah dan tidak strategis. Strategi yang cocok diterapkan adalah <i>damage control</i> (mengendalikan kerugian). Selain itu, strategi yang dapat diterapkan adalah strategi defensif yaitu pengendalian kinerja internal.



Tabel 4. Lanjutan

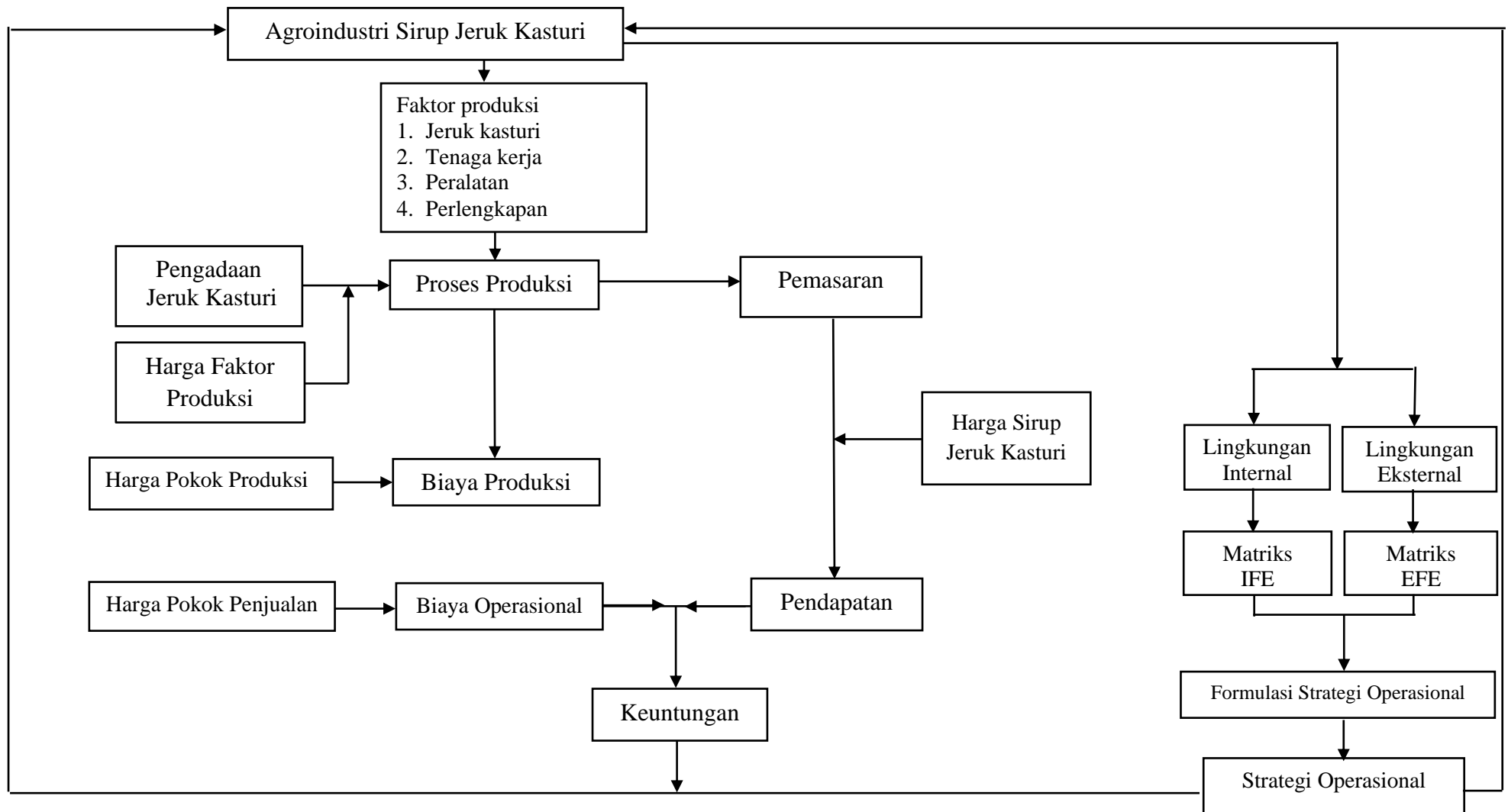
No	Judul (Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Sirup Parijoto ( <i>Medinilla speciosa</i> ) di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Munir, Wahyuningsih, dan Istanto, 2022)	Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha agroindustri sirup parijoto di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	1. Metode deskriptif kualitatif 2. Analisis matriks <i>Internal Factors Evaluation</i> (IFE), matriks <i>External Factors Evaluation</i> (EFE), dan matriks SWOT	Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha agroindustri sirup parijoto di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah Pengusaha harus benar-benar menggunakan alat tepat guna secara maksimal yang mana produk sirup parijoto, Pengusaha perlu meminjam modal untuk mengatasi masalah modal, pengusaha sirup parijoto di Desa Colo hendaknya melakukan pembukuan pada usahanya sehingga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dan meningkatkan usaha.
7	Analisis Bauran Pemasaran ( <i>Marketing mix</i> ) dan strategi pengembangan (Studi Kasus pada Agroindustri Kopi Bubuk Cap Intan di Kota Bandar Lampung) (Ledy, Haryono, dan Situmorang, 2019)	Merumuskan strategi pengembangan yang ada pada agroindustri Kopi Bubuk Cap Intan di Kota Bandar Lampung	1. Metode studi kasus 2. Metode analisis deskriptif kualitatif dengan analisis matriks IFE, matriks EFE dan matriks SWOT	Strategi pengembangan pada agroindustri Kopi Bubuk Cap Intan di Kota Bandar Lampung, yaitu : (a) pemilik agroindustri menentukan kebijakan dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan, (b) memanfaatkan lokasi yang berada di pasar dan terus bekerjasama dengan PTPN 7 sehingga dapat memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan pesaing, (c) meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar mendapatkan keuntungan maksimal sehingga perkembangan teknologi dapat di ikuti.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul(Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				(d) Mempertahankan kualitas produk yang baik agar produk tetap dapat bersaing dengan pelaku usaha sejenis yang masuk ke pasar, (e) memberdayakan kemampuan dan keterampilan SDM untuk mengatasi keterbatasan modal dalam mengikuti perkembangan teknologi.
8	Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro (Apriyani, Haryono, dan Nugraha, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis harga pokok produksi Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro</li> <li>2. Menganalisis keuntungan yang dihasilkan oleh Agroindustri Keripik Tempe di Kota Metro</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif</li> <li>2. Analisis harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i></li> <li>3. Analisis keuntungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata harga pokok produksi keripik tempe sebesar Rp 32.874,39 per kilogram, yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jualnya Rp 50.000,00 per kilogram.</li> <li>2. Usaha agroindustri keripik tempe merupakan unit usaha yang menguntungkan dengan R/C lebih dari satu yaitu 1,53.</li> </ol>
9	Nilai Tambah dan Harga Pokok Produksi Sosis Gulung di CV Cucurutuku Ceria Bandar Lampung (Oktaviani, Sayekti, dan Listiana, 2021)	Menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sosis gulung di CV CC Bandar Lampung	Metode <i>variable costing</i>	Harga pokok produksi varian <i>noodle</i> sebesar Rp962,85 per buah, varian <i>soya</i> sebesar Rp1.926,86 per buah, varian <i>cheesy</i> sebesar Rp1.768,44 per buah, varian <i>potato</i> sebesar Rp2.182,56 per buah dan varian <i>spicy</i> sebesar Rp1.982,22 per buah. Harga pokok penjualan varian <i>noodle</i> sebesar Rp1.439,95 per buah, varian <i>soya</i> sebesar Rp5.180,52 per buah, varian <i>cheesy</i> Rp4.216,63 per buah, varian <i>potato</i> sebesar Rp6.907,81 per buah, dan

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul (Peneliti,Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				untuk varian <i>spicy</i> sebesar Rp4.447,20 per buah. Semua varian sosis gulung memberikan keuntungan yang berbedabeda bagi perusahaan dan layak untuk diusahakan.
10	Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Agroindustri Marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Agustina, Ismono, dan Nugraha, 2015)	Menghitung harga pokok produksi Agroindustri Marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Metode analisis harga pokok produksi menggunakan metode <i>variable costing</i> dan metode <i>full costing</i>	Harga pokok produksi (HPP) agroindustri marning dengan analisis metode <i>variable costing</i> adalah Rp 9.634,76 dan metode <i>full costing</i> adalah sebesar Rp 9.809,55. HPP tersebut merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan perkilogram marning.
11	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Strategi Operasional Agroindustri Kopi Lampung SR di Kota Bandar Lampung (Sari, Indriani, dan Marlina, 2022)	Menganalisis harga pokok produksi dan nilai tambah serta menyusun strategi operasional pada Agroindustri Kopi Lampung SR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode studi kasus</li> <li>2. Metode <i>full costing</i></li> <li>3. Analisis SWOT</li> <li>4. Matriks IFE dan EFE</li> </ol>	Harga pokok produksi pada Agroindustri Kopi Lampung SR bervariasi, sehingga penetapan harga jual sudah baik, karena di atas harga pokok produksinya. Hasil analisis strategi operasional, menempatkan Agroindustri Kopi Lampung SR berada pada kuadran I.



Gambar 3. Diagram alir analisis harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi pengembangan agroindustri sirup jeruk kasturi (Studi kasus pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi Kota Medan)

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Agroindustri Ratu Kasturi. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi di Kota Medan mengenai harga pokok penjualan, keuntungan dan strategi operasional pada agroindustri tersebut. Metode studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud dapat berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Studi kasus bertujuan untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap objek yang terbatas (suatu perusahaan) (Irianto dan Mardikanto, 2011).

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menunjang dan menciptakan data akurat yang dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Jeruk kasturi adalah jenis buah jeruk yang pada mulanya berkembang pesat di Provinsi Bengkulu, berbau harum, dan memiliki rasa yang asam ketika sudah masak, dan pahit ketika masih mentah.

Agroindustri adalah merupakan industri pertanian yang menggunakan bahan baku hasil pertanian sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari proses transformasi bahan-bahan pertanian tersebut menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi.

Sirup jeruk kasturi adalah olahan minuman dari buah jeruk kasturi yang dicampur dengan gula murni. Memiliki rasa yang menyegarkan dan mengandung berbagai vitamin dan nutrisi yang berguna bagi tubuh.

Agroindustri sirup jeruk kasturi adalah suatu kegiatan pengolahan bahan baku jeruk kasturi menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah yaitu sirup jeruk kasturi.

Pengolahan adalah suatu proses transformasi dari bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi (mengubah suatu produk).

Masukan (*input*) merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yaitu sirup jeruk kasturi. *Input* berupa bahan baku jeruk kasturi, modal, dan tenaga kerja.

Harga *input* adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk setiap satu satuan input seperti jeruk kasturi, air, gula pasir atau jasa yang digunakan dalam kegiatan produksi (Rp).

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses produksi, seperti pisau, ember penampungan sari jeruk, alat peras jeruk, dan lain-lain.

Beban bahan langsung adalah besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memperoleh pisang dalam satu bulan yang dihitung dalam satuan ribu rupiah, dimana beban ini mudah diperoleh dan diidentifikasi (Rp/bulan).

Beban merupakan biaya yang dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi agroindustri (Rp).

Beban bahan tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah, dimana beban ini sulit diperoleh dan diidentifikasi (Rp/bulan).

Bahan baku adalah jumlah jeruk kasturi yang digunakan dalam kegiatan pembuatan sirup jeruk kasturi selama proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).

Upah pekerja adalah kompensasi yang wajib diterima oleh pekerja atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Upah pekerja dapat diukur dalam rupiah per hari orang kerja.

Upah langsung adalah kompensasi yang wajib diterima oleh pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Upah tak langsung adalah kompensasi yang wajib diterima oleh pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Beban penyusutan adalah alokasi biaya perolehan suatu *asset* tetap selama masa manfaat *asset* tersebut. Metode yang digunakan adalah penyusutan garis lurus, besar nilai yang disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa (Rp/hari).

Biaya adalah seluruh biaya yang dikorbankan oleh pemilik agroindustri sirup jeruk kasturi agar kegiatan produksi berjalan dengan baik serta diukur dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Beban produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk memproduksi sirup jeruk kasturi berupa beban langsung, beban tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

*Output* merupakan produk sirup jeruk kasturi yang dihasilkan agroindustri sirup jeruk kasturi dari pengolahan *input* (botol/bulan).

*Input* tenaga kerja yaitu sejumlah orang yang terlibat dalam satu kali proses produksi pengolahan sirup jeruk kasturi (orang/bulan).

Harga produk atau harga *output* merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen atau pelanggan untuk membeli satu satuan sirup jeruk kasturi yang dihasilkan dalam kegiatan produksi (Rp/botol).

Upah rata-rata tenaga kerja yaitu sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk membayar tenaga kerja dalam proses produksi yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian (Rp/bulan).

Harga *input* bahan baku merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk membeli bahan baku jeruk kasturi (Rp/kg).

Sumbangan *input* lain merupakan perbandingan antara jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian *input* lain dengan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi (Rp/kg)

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan atau bahan jadi yang mempunyai nilai lebih dari yang sebelumnya, untuk mengubah bahan baku ini menjadi bahan jadi tersebut diperlukan metode atau teknologi yang dapat memberikan hasil sesuai yang diinginkan.



Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tidak dibebankan langsung kepada objek biaya atau produk. Biaya tidak langsung merupakan biaya transportasi yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Biaya *overhead* pabrik (BOP) variabel merupakan biaya tidak langsung yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk yang akan dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penunjang dan sumbangan faktor produksi lain, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan)

Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak berubah, meskipun terjadi perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap pada agroindustri sirup jeruk kasturi adalah biaya penyusutan peralatan, yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Beban bahan tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk pembelian bahan baku selain bahan baku utama pada proses produksi (Rp/bulan).

Beban tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang bekerja dalam proses pembuatan sirup jeruk kasturi pada Bulan November 2022.

Beban pemesanan merupakan beban yang dikeluarkan agroindustri untuk melakukan pemesanan bahan baku secara langsung kepada pemasok (Rp/produksi).

Beban transportasi merupakan beban yang dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku dari pemasok ke tempat produksi. Beban transportasi tersebut merupakan biaya bahan bakar kendaraan yang digunakan untuk mengangkut jeruk kasturi (Rp/produksi).

Beban listrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang melibatkan penggunaan listrik. Beban listrik dapat diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/produksi).

Harga pokok produksi adalah total beban produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri dan dibagi dengan jumlah produksi. Beban yang dimaksud terdiri dari beban bahan langsung, beban upah langsung, dan beban *overhead* pabrik. Harga pokok produksi dihitung dalam satu periode produksi (Rp/botol).

Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non-produksi atau beban-beban komersial per satuan (Rp/botol).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per botol yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya operasional yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi sirup jeruk kasturi yang dihitung setiap bulan (Rp/bulan).

Analisis lingkungan internal adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari agroindustri sirup jeruk kasturi yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut baik faktor yang menghasilkan keuntungan (kekuatan) maupun faktor yang menyebabkan kerugian (kelemahan) dalam agroindustri sirup jeruk kasturi.

Analisis lingkungan eksternal adalah kegiatan menganalisis faktor-faktor strategi dalam agroindustri sirup jeruk kasturi yang meliputi peluang dan ancaman dalam agroindustri sirup jeruk kasturi.

Strategi adalah rencana yang disusun berintegrasi kepada tujuan agroindustri menghubungkan keunggulan strategis agroindustri dengan tantangan lingkungan untuk mencapai tujuan dari agroindustri.

Strategi operasional merupakan fungsi operasional yang menentukan arah dalam pengambilan sebuah keputusan yang terintegrasi bersama strategi usaha. Strategi operasional menciptakan pola-pola pengambilan sebuah keputusan operasional secara konsisten.

### **C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri sirup jeruk kasturi yang diproduksi oleh Agroindustri Ratu Kasturi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Ratu Kasturi yang berada di Kota Medan merupakan agroindustri yang aktif memproduksi sirup jeruk kasturi.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu pemilik Agroindustri Ratu Kasturi, satu karyawan Agroindustri Ratu Kasturi dan satu tenaga kerja lapangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan. Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemilik agroindustri lebih mengetahui mengenai keadaan agroindustri sirup jeruk kasturi, karyawan mengetahui bagian produksi, pemasaran, dan pembiayaan agroindustri sirup kasturi dan tenaga kerja lapangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan dapat memberikan informasi mengenai strategi operasional berupa analisis lingkungan internal dan eksternal. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan November 2022 sampai Bulan Desember tahun 2022.

### **D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung

dengan pemilik agroindustri dengan menggunakan kuesioner terkait sejarah agroindustri, kondisi agroindustri, struktur organisasi, laporan keuangan, daftar tenaga kerja, serta pengamatan langsung tentang keadaan di lapangan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dan mengamati dokumen, catatan tertulis, serta laporan dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dikutip dari instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan bantuan kuesioner.

### **E. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan dalam penelitian.

#### **1. Analisis data untuk menjawab tujuan pertama**

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu menganalisis harga pokok penjualan sirup jeruk kasturi pada Agroindustri Ratu Kasturi Kota Medan. Analisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh agroindustri sirup jeruk kasturi.

##### **a. Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi yaitu dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya. Analisis harga pokok produksi menggunakan analisis jumlah biaya operasional, seperti tersaji pada Tabel 5. Metode penentuan harga pokok produksi dengan menganalisis jumlah beban operasional yang menghitung semua unsur beban prima dan biaya beban pabrikasi tak langsung. Berdasarkan Tabel 5, maka dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi, Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi dapat mengetahui harga jual produk yang tepat agar tidak merugikan usahanya.

Tabel 5. Harga pokok produksi dengan analisis jumlah biaya operasional

Biaya-biaya prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct materials</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya-biaya prima		xxx
Biaya pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>Indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>Other indirect costs</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata (2000)

#### b. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah perhitungan manajerial yang mengukur biaya langsung dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode dengan kata lain, harga pokok penjualan adalah total biaya yang dibagi dengan jumlah produksi. Pada penelitian ini, harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non-produksi atau beban-beban komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode seperti tersaji pada Tabel 6. Beban non-produksi antara lain terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi.

Tabel 6. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional

Jumlah biaya produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>
Biaya-biaya komersial ( <i>Commercial expenses</i> )		
Biaya pemasaran ( <i>Marketing expenses</i> )	xxx	
Biaya administrasi ( <i>Administrasi expenses</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya komersial		<u>xxx</u>
Jumlah biaya-biaya operasional		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata (2000)

#### 2. Analisis data untuk menjawab tujuan ke dua

Keuntungan adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional. Analisis keuntungan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

keuntungan yang diterima oleh agroindustri per produksi, pendapatan yang diterima agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan karena keuntungan berasal dari pendapatan dikurangi dengan biaya produksi. Mowen dan Hansen (2013) mengatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diterima dari apa yang dikerjakan, sedangkan biaya merupakan sesuatu yang harus dikorbankan (*trade off*) untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Secara matematis, rumus keuntungan dapat dihitung dengan rumus (Kartadinata, 2000):

$$\pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \dots (2)$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

Pendapatan = Harga jual produk X Jumlah produk yang dihasilkan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan bersumber dari harga jual produk dikalikan dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat dihitung dengan melihat biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku (jeruk kasturi), tenaga kerja, beban tidak langsung dan beban *overhead* pabrik yang terdiri dari beban *overhead* variabel dan beban *overhead* tetap. Metode yang digunakan dalam menghitung keuntungan pada penelitian ini adalah metode jumlah biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 7.

### 3. Analisis data untuk menjawab tujuan ke tiga

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dari aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan menggunakan matriks IFE, EFE, dan diagram analisis SWOT. Analisis SWOT dipakai untuk menentukan strategi-strategi yang diperlukan agroindustri untuk terus berkembang. Penelitian ini menentukan strategi yang dianalisa dari aspek-aspek SWOT pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi di Kota Medan.

Tabel 7. Metode jumlah biaya operasional

Biaya-biaya prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct materials</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya-biaya prima		xxx
Biaya pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>Indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>Other indirect costs</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>
Biaya-biaya komersial ( <i>Commercial expenses</i> )		
Biaya pemasaran ( <i>Marketing expenses</i> )	xxx	
Biaya administrasi ( <i>Administrasi expenses</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban komersial		<u>xxx</u>
Jumlah biaya-biaya operasional		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata (2000)

Proses penyusunan strategi operasional melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Tahap selanjutnya adalah proses pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan strategi yang tepat diperlukan dua tahap analisis yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis:

#### 1) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan, pengklasifikasian, dan pra analisis data eksternal dan internal. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan sistem pendekatan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi.

Pendekatan merupakan pendekatan yang memungkinkan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan agroindustri, serta membuat tindakan nyata dalam upaya pengembangannya pada masa yang akan datang. Model yang dipakai yaitu matrik faktor strategi internal dan faktor eksternal.

a. Analisis Faktor Internal

Analisis internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi. Faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dengan langkah sebagai berikut (David, 2004):

- (1) Menentukan faktor kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) dengan responden terbatas.
  - a) Produksi, penggunaan komponen produksi untuk melihat kekuatan dan kelemahan melalui kualitas produk yang dihasilkan, serta upaya yang diterapkan oleh agroindustri sirup jeruk kasturi dalam mempertahankan kualitas produk.
  - b) Pendapatan, penggunaan komponen pendapatan yang diperoleh agroindustri didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual per kemasan. Pendapatan total merupakan jumlah pendapatan dari hasil produksi dengan harga jual per kemasan.
  - c) Pengelolaan usaha, komponen ini digunakan dengan tujuan untuk melihat penerapan fungsi manajemen yang telah berlangsung pada agroindustri yang hendak diteliti, serta menganalisis perkembangan permodalan dan ketersediaan modal usaha yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar usaha agroindustri.
  - d) Sumber daya manusia, sumber daya manusia adalah sebagai salah satu komponen internal usaha Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Agroindustri Ratu Kasturi dengan melihat bagaimana ketersediaan karyawan dalam menunjang jalannya usaha, serta bagaimana kualitas kinerja karyawan di Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Agroindustri Ratu Kasturi.
  - e) Pemasaran, komponen ini digunakan untuk melihat adanya kekuatan dan kelemahan yang akan timbul dari kegiatan pemasaran produk sirup jeruk kasturi. Komponen ini digunakan untuk melihat adanya kekuatan dan kelemahan yang akan timbul dari pelaksanaan 4P (*price, place, product and promotion*) pada agroindustri.



- (2) Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor internal (bobot).  
Penentuan bobot faktor internal dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut: 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama pentingnya dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal.
- (3) Memberikan skala rating 1 sampai 4 untuk setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut mewakili kekuatan atau kelemahan yang dimiliki.  
Keterangan pemberian rating kekuatan:  
4 = kekuatan yang dimiliki agroindustri sangat kuat  
3 = kekuatan yang dimiliki agroindustri kuat  
2 = kekuatan yang dimiliki agroindustri rendah  
1 = kekuatan yang dimiliki agroindustri sangat rendah
- Keterangan pemberian rating kelemahan:  
4 = kelemahan yang dimiliki agroindustri sangat mudah dipecahkan  
3 = kelemahan yang dimiliki agroindustri mudah dipecahkan  
2 = kelemahan yang dimiliki agroindustri sulit dipecahkan  
1 = kelemahan yang dimiliki agroindustri sangat sulit dipecahkan
- (4) Mengalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor tertimbang.
- (5) Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai 1 menunjukkan bahwa kondisi internal yang sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan kondisi internal yang sangat baik, rata-rata nilai yang dibobotkan adalah 2,5. Nilai lebih kecil dari 2,5 menunjukkan bahwa kondisi internal selama ini masih lemah. Nilai lebih besar dari 2,5 menunjukkan kondisi internal kuat. Analisis faktor di atas dapat menggunakan matriks pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks analisis faktor lingkungan internal

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Kekuatan:			
Kelemahan:			
Total			

Sumber: David (2004)

#### b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis eksternal digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, iklim dan cuaca, bahan baku, serta kebijakan pemerintah. Analisis eksternal ini menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dengan langkah-langkah sebagai berikut (David, 2004):

- (1) Membuat faktor utama yang berpengaruh penting pada kesuksesan dan kegagalan yang mencakup peluang dan ancaman dengan melibatkan beberapa responden.
  - a) Ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan komponen ini didasarkan pada kepemilikan, ketersediaan dan penerapan teknologi baik berupa alat mesin produksi, teknologi informasi dan lain sebagainya yang ada pada agroindustri.
  - b) Persaingan, keadaan perekonomian yang semakin terbuka mendorong persaingan antar agroindustri sejenis semakin meningkat.
  - c) Pelanggan atau konsumen, pelanggan merupakan salah satu bagian dari lingkungan eksternal yang dapat menimbulkan peluang maupun ancaman bagi keberlangsungan usaha.

- d) Kebijakan pemerintah, peran ini biasanya tentang kepedulian pemerintah terhadap agroindustri kecil dan menengah, misalnya pembinaan agroindustri pada instansi mempengaruhi perkembangan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Agroindustri Ratu Kasturi.

- (2) Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor eksternal (bobot).  
Penentuan bobot dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut : 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal.
- (3) Memberikan peringkat (rating) 1 sampai 4 pada peluang dan ancaman untuk menunjukkan seberapa efektif strategi mampu merespon faktor-faktor eksternal yang berpengaruh tersebut.
- Keterangan pemberian rating peluang:
- 4 = peluang yang dimiliki agroindustri sangat mudah diraih  
3 = peluang yang dimiliki agroindustri mudah diraih  
2 = peluang yang dimiliki agroindustri sulit diraih  
1 = peluang yang dimiliki agroindustri sangat sulit diraih
- Keterangan pemberian rating ancaman:
- 4 = ancaman yang sangat mudah untuk diatasi  
3 = ancaman yang mudah untuk diatasi  
2 = ancaman yang sulit untuk diatasi  
1 = ancaman yang sangat sulit untuk diatasi
- (4) Menentukan skor tertimbang dengan cara mengalikan bobot dengan rating.
- (5) Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor. Nilai 1 menunjukkan bahwa respon terhadap faktor eksternal sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan sangat baik. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Nilai



<b>SWOT</b>	<b>Strengths (S)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kekuatan	<b>Weakness (W)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kelemahan
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi peluang	<b>Strategi (SO)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi ancaman	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (WT)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 4. Matriks SWOT  
Sumber: Rangkuti,2005

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Keadaan Umum Kota Medan

#### 1. Letak Geografis

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Kota Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis Kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35'–98° 44' Bujur Timur. Topografi Kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5–37,5 meter di atas permukaan laut. Secara administratif batas-batas wilayah Kota Medan adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pancur Batu dan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karena secara geografis Kota Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai, dan lain-lain.

Kondisi ini menjadikan Kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Beberapa sungai yang mengalir Kota Medan yaitu Sungai Belawan, Sungai Badera, Sungai Sikambing, Sungai Putih, Sungai Babura, Sungai Deli, Sungai Sulang-Saling, Sungai Kera dan Sungai Tuntungan.

## **2. Kondisi Iklim**

Kota Medan memiliki iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 23,0°C – 24,1°C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6°C – 33,1°C serta pada malam hari berkisar 26°C – 30,8°C. Wilayah Kota Medan memiliki kelembaban udara rata-rata 78% - 82% dan kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6mm. curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan November dengan curah hujan mencapai 499 mm<sup>3</sup> dengan hari hujan sebanyak 25 hari, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juni dengan curah hujan sebesar 86mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan sebanyak 8 hari. Kelembaban udara terendah terjadi pada Bulan Januari sebesar 66 persen. Tekanan udara minimal dan maksimal di Kota Medan adalah 1009,4 mb dan 1011,1 mb, sedangkan untuk kecepatan angin minimal dan maksimal adalah 1,9 knot dan 2,6 knot (Badan Pusat Statistik, 2021).

## **3. Kondisi Demografis**

Penduduk Kota Medan yang tersebar dalam 21 Kecamatan dan 151 kelurahan memiliki total penduduk sebanyak 2.435.252 jiwa yang terdiri dari 1.223.183 jiwa penduduk perempuan dan 1.212.069 jiwa penduduk laki-laki dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,1% per tahun. Kecamatan Medan Deli merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 189.321 jiwa dan Kecamatan Medan Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 36.522 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Medan berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Medan berdasarkan kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk	Presentase
		jiwa	%
1	Medan Tuntungan	97.24	3,99
2	Medan Johor	151.75	6,23
3	Medan Amplas	129.72	5,32
4	Medan Denai	169.64	6,96
5	Medan Area	117.02	4,80
6	Medan Kota	84.66	3,47
7	Medan Maimun	49.23	2,02
8	Medan Polonia	59.91	2,46
9	Medan Baru	36.52	1,50
10	Medan Selayang	103.17	4,23
11	Medan Sunggal	129.06	5,30
12	Medan Helvetia	164.91	6,77
13	Medan Petisah	71.84	2,95
14	Medan Barat	88.60	3,63
15	Medan Timur	116.98	4,80
16	Medan Perjuangan	103.81	4,26
17	Medan Tembung	146.53	6,01
18	Medan Deli	189.32	7,77
19	Medan Labuhan	133.76	5,49
20	Medan Marelan	182.51	7,49
21	Medan Belawan	108.98	4,47
<b>Jumlah</b>		<b>2.435.25</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan (2021)

## B. Kadaan Umum Kecamatan Medan Denai

### 1. Letak Geografis

Kecamatan Medan Denai secara geografis berada pada ketinggian wilayah 25 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Medan Denai 9,91 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,74 persen dari luas Kota Medan. Kecamatan Medan Denai terdiri dari enam kelurahan yaitu Kelurahan Binjai, Medan Tenggara, Denai, Tegak Sari Mandala I, Tegak Sari Mandala II, Tegak Sari Mandala III. Secara administratif batas-batas Kecamatan Medan Denai adalah:



- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Tembung
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Area

## 2. Kondisi Demografis

Berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai tahun 2021 adalah 61.840 jiwa, terdiri dari 30.809 laki-laki (49,82 persen) dan 31.031 perempuan (50,18 persen), dengan rasio jenis kelamin 99,28 persen dan rata-rata kepadatan penduduk mencapai 6.933 jiwa/km<sup>2</sup>.

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Denai berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah penduduk (jiwa) di Kecamatan Medan Denai berdasarkan kelurahan

No.	Kelurahan	Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk
		Jiwa	%	per km <sup>2</sup>
1	Binjai	52.09	29,42	12,58
2	Medan Tenggara	21.34	12,06	10,31
3	Denai	23.00	13,00	17,69
4	Tegal Sari Mandala I	41.06	23,52	47,83
5	Tegal Sari Mandala II	25.87	14,62	51,75
6	Tegal Sari Mandala III	12.98	7,34	25,97
<b>Jumlah</b>		<b>176.92</b>	<b>100,00</b>	<b>17,85</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan (2021)

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai pada tahun 2021 sebanyak 176.925 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 88.540 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 87.827 jiwa. Kelurahan Binjai memiliki jumlah penduduk terbanyak sebesar 52.090 jiwa, hal ini dikarenakan pusat pemerintahan Kecamatan Medan Denai berada di Kelurahan Binjai. Kelurahan Tegal Sari Mandala I memiliki jumlah penduduk paling sedikit sebesar 12.986 jiwa.

## C. Keadaan Umum Agroindustri

### 1. Letak Geografis

Secara geografis penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tegal Sari Mandala III yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Denai. Kondisi geografis Kelurahan Tegal Sari Mandala III mempunyai ketinggian 20 meter di atas permukaan laut. Secara administrative batas-batas wilayah Kelurahan Tegal Sari Mandala III adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari Mandala II
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Denai
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Binjai
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Area

### 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tegal Sari Mandala III berjumlah 12.986 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 25,972/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Kelurahan Tegal Sari Mandala III dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Tegal Sari Mandala III secara berturut-turut sebanyak 20.925 jiwa dan 20.137 jiwa.

### 3. Sejarah Agroindustri

Agroindustri sirup jeruk kasturi yang diproduksi oleh Agroindustri Ratu Kasturi berlokasi di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Agroindustri ini bergerak dibidang pengolahan buah jeruk kasturi menjadi sirup. Agroindustri ini dikembangkan oleh Ibu Ida Ermayeni. Industri ini telah menghasilkan produk sirup yang diberi *merk* bernama Ratu Kasturi. Kapasitas produksi berkisar antara 70 – 150 kg buah jeruk kasturi atau 100 – 250 botol kemasan per produksi. Kemasan berisi 400 ml dan dikemas di dalam botol

berjenis plastik PET (*Polyethylene Etilen Terephalate*). Agroindustri Ratu Kasturi didirikan pada tahun 2019, ide awal dari terbentuknya agroindustri ini adalah ketika Ibu Ida melihat buah jeruk kasturi hanya dipakai sebagai campuran dalam minuman kelapa muda di pinggir jalan. Buah jeruk kasturi sendiri sangat jarang dikonsumsi oleh masyarakat karena rasanya yang cukup masam jika dikonsumsi secara langsung.

Ibu Ida sendiri berpikir bahwa jeruk kasturi sendiri memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jika diolah dengan benar. Berdasarkan ide itulah, Ibu Ida kemudian mulai mencoba mengolah jeruk kasturi menjadi sirup jeruk kasturi. Produk percobaan kemudian diberikan kepada kerabat dan teman yang akhirnya mendapat respon positif dan memberikan saran untuk mulai memproduksi dalam skala yang besar dan menjual sirup jeruk kasturi buatan Ibu Ida.

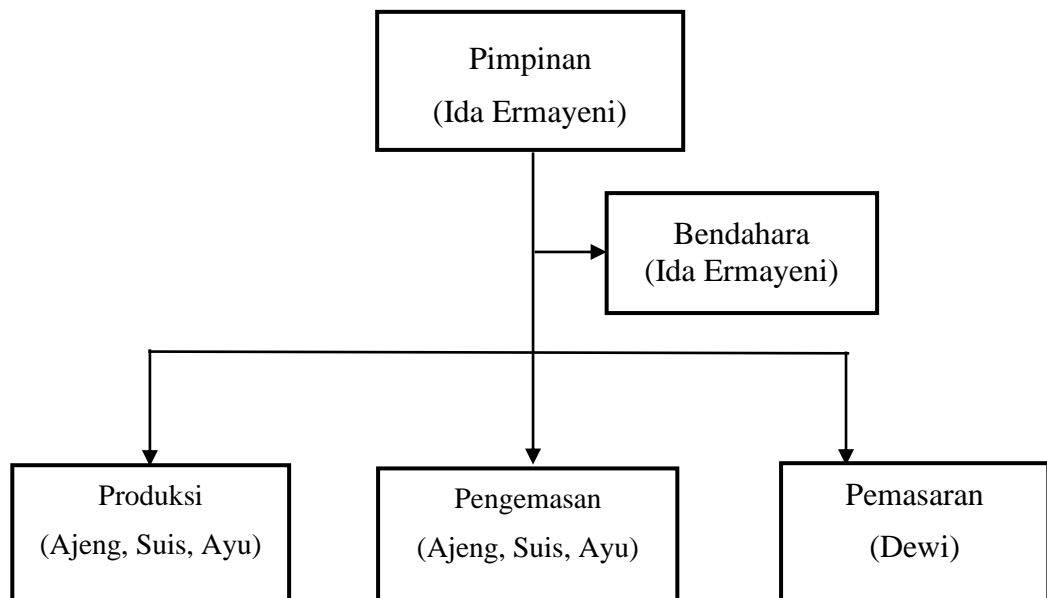
Dalam menjalankan agroindustri sirup jeruk kasturi, bahan baku buah jeruk kasturi diperoleh dari petani jeruk kasturi. Petani buah jeruk kasturi berasal dari berbagai kabupaten di Sumatera Utara diantaranya Kabupaten Langkat, Deli Serdang dan Kota Medan.

Buah jeruk kasturi yang dibeli dari petani merupakan buah jeruk terbaik dan kualitas ekspor sehingga harganya sedikit lebih mahal dibandingkan harga jual di pasaran yaitu berkisar Rp16.000,00 per kilogram. Setelah melakukan proses pengolahan hingga menjadi sirup jeruk kasturi, selanjutnya produk sirup jeruk kasturi dipasarkan.

Pemasaran produk sirup jeruk kasturi saat ini telah mencapai hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia diantaranya, Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Pekanbaru, Lampung, Palembang, Medan, Makasar, hingga Kalimantan. Sirup jeruk kasturi dipasarkan dengan harga jual sebesar Rp65.000,00 per botol yang terdiri dari ukuran 400 mililiter.

#### 4. Struktur Organisasi Agroindustri

Agroindustri sirup jeruk kasturi yang diproduksi oleh Agroindustri Ratu Kasturi di Kecamatan Medan Denai Kota Medan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi serta pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuannya. Struktur organisasi yang ada di agroindustri sirup jeruk kasturi termasuk dalam struktur garis, hal ini dikarenakan agroindustri sirup jeruk kasturi tersebut termasuk dalam skala kecil yang pelaksanaannya diperintahkan langsung oleh pemimpin. Agroindustri Ratu Kasturi masih berbentuk Usaha Dagang (UD), usaha dagang adalah jenis usaha yang dijalankan perseorangan atau mandiri dan kegiatan utamanya meliputi perdagangan barang atau jasa, berdasarkan pengertiannya diperlukan pengembangan proses badan hukum menjadi PT (Perseroan Terbatas) atau CV (*Commanditaire Vennootschap*) untuk memperkuat kredibilitas dari usaha tersebut. Struktur organisasi agroindustri sirup jeruk kasturi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur organisasi Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi  
Sumber: Agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi, 2023

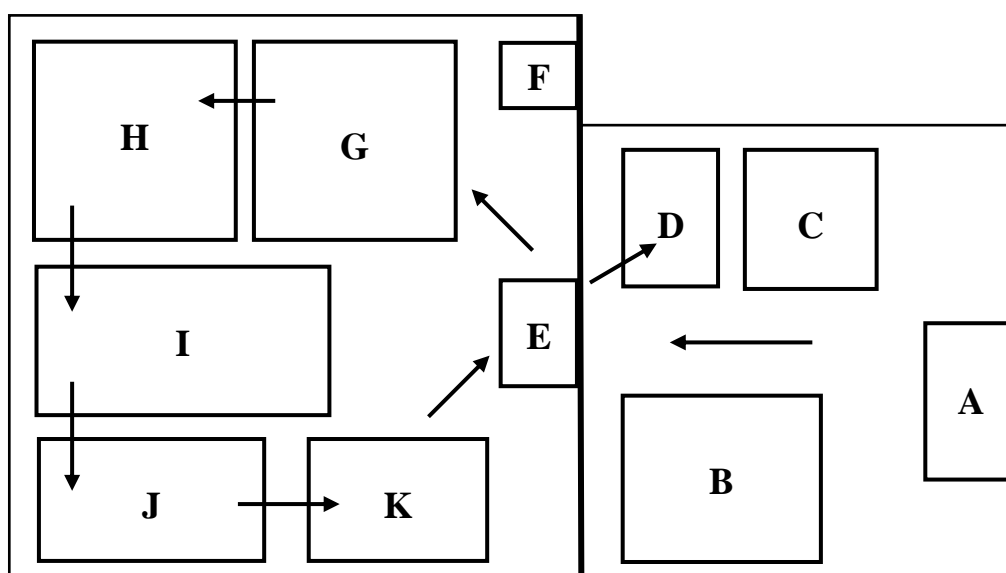
Agroindustri ini dipimpin oleh Ibu Ida, selaku pimpinan Ibu Ida mempunyai tugas yaitu bertanggungjawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri. Keuangan pada kegiatan ini juga dikelola langsung oleh Ibu Ida yang bertugas mencatat seluruh pengeluaran maupun pendapatan. Kegiatan agroindustri sirup jeruk kasturi dalam proses produksi dilakukan secara bergotong-royong, sehingga tidak memiliki struktur organisasi yang formal untuk menjelaskan perbedaan tugas dan wewenang di dalam agroindustri tersebut. Proses produksi dikelola oleh tiga orang pegawai yaitu Ibu Ajeng, Ibu Sulis dan Ibu Ayu, selanjutnya proses pemasaran dilakukan oleh Ibu Dewi yang diawasi langsung oleh Ibu Ida.

## **5. Tata Letak Agroindustri**

Tempat yang digunakan untuk memproduksi sirup jeruk kasturi merupakan bangunan milik probadi. Lokasi agroindustri tersebut terletak di Jalan Rw. Cangkuk IV Gg. Amal No.10, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Tata letak/*layout* bangunan pada agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi dapat dilihat pada Gambar 6. Tata letak/*layout* bangunan agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi memiliki beberapa bagian. Bagian A merupakan pintu masuk utama bangunan agroindustri. Bagian B merupakan tempat administrasi dan etalase produk sehingga konsumen dapat langsung membeli produk di lokasi produksi.

Bagian C merupakan tempat penyimpanan botol-botol dan peralatan lainnya yang digunakan untuk pengemasan. Bagian D merupakan tempat pengemasan produk sirup jeruk kasturi. Bagian E merupakan pintu masuk menuju ruang produksi sirup jeruk kasturi. Bagian F merupakan pintu masuk bahan baku (jeruk kasturi) yang diantarkan langsung oleh petani, sehingga bahan baku tidak disimpan dan langsung diolah. Bagian G merupakan tempat pencucian dan sortasi jeruk kasturi, pencucian jeruk kasturi menggunakan sabun khusus buah dan sayuran sehingga bebas dari kotoran dan bakteri.

Bagian H merupakan tempat pemerasan jeruk kasturi menggunakan mesin yang dipesan dan dirancang langsung oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Bagian I merupakan tempat pemanasan dan penambahan bahan baku pelengkap seperti gula pasir, kayu secang dan kayu manis, pemanasan dilakukan sampai sirup jeruk kasturi mencapai suhu  $70^{\circ}\text{C}$ , setelah mencapai suhu tersebut kemudian dilakukan pendinginan pada bagian J. Pendinginan dilakukan selama 12 jam sampai sirup benar-benar dingin dan tidak terdapat uap panas lagi. Bagian K merupakan tempat penuangan sirup jeruk kasturi ke dalam botol dan penyegelan botol sirup jeruk kasturi.



Gambar 6. Tata letak/*layout* bangunan Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi

Sumber: Agroindustri sirup jeruk kasturi Ratu Kasturi, 2023

Keterangan gambar:

- A : Pintu masuk
- B : Tempat administrasi dan etalase produk
- C : Tempat penyimpanan perlengkapan produksi
- D : Tempat pengemasan sirup jeruk kasturi yang siap dipasarkan
- E : Pintu masuk ruang produksi
- F : Pintu masuk bahan baku (jeruk kasturi)
- G : Tempat pencucian dan sortasi jeruk kasturi
- H : Tempat pemerasan jeruk kasturi
- I : Tempat pemanasan dan penambahan bahan pelengkap
- J : Tempat pendinginan sirup jeruk kasturi
- K : Tempat segel botol sirup jeruk kasturi

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang diperoleh Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi dengan metode jumlah biaya operasional per produksi pada Bulan November 2022 adalah sebesar Rp34.272,82/botol dan Rp35.272,82/botol. Dengan harga jual sebesar Rp65.000,00/botol, selisih antara harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dengan harga jual adalah sebesar Rp30.727,18 dan Rp29.727,18 sehingga masih dapat menutupi biaya produksi dan tiap botol sirup jeruk kasturi yang terjual akan memberikan rata-rata keuntungan sebesar Rp29.727,18 dengan persentase keuntungan sebesar 84,28%.
2. Total pendapatan dan biaya operasional Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi pada Bulan November 2022 adalah sebesar Rp53.820.000,00 dan Rp30.828.487,50, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp22.991.512,50 dapat disimpulkan usaha ini bersifat menguntungkan.
3. Strategi operasional pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi yaitu (a) meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi, (b) menghasilkan produk yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi, (c) menjalin kemitraan dengan outlet lainnya untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk, (d) memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan, (e) meningkatkan promosi khususnya

melalui media sosial seperti instagram dan Tiktok, *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dll., (f) memanfaatkan dukungan pemerintah melalui program festival kuliner untuk meningkatkan penjualan dan memperkenalkan produk yang dijual telah memiliki izin P-IRT (Produksi Industri Rumah Tangga) dan label Halal MUI (Majelis Ulama Indonesia).

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku agroindustri diharapkan dapat meningkatkan promosi produk sirup jeruk kasturi dengan mengadopsi teknologi-teknologi baru, dengan melakukan promosi melalui media sosial dan *e-commerce* untuk memperluas jaringan pemasaran, pelaku agroindustri juga dapat merekrut karyawan yang khusus mengurus pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce* sehingga tidak terdapat kendala dalam penggunaan teknologi yang baru.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan terkait pemudahan dalam pemberian izin usaha untuk mendukung pengembangan agroindustri, serta mengadakan festival kuliner secara rutin bagi pemilik usaha UMKM untuk memberikan kesempatan promosi dan peningkatan pendapatan usaha UMKM di Kota Medan.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mengenai struktur biaya, nilai tambah dan strategi pemasaran pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi Ratu Kasturi Kota Medan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Sunyoto, & Ardiansari, A. 2018. Pengaruh Perdagangan Online Terhadap Perilaku Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Riptek Bappeda Kota Semarang*. 12 (2): 107-118. <https://doi.org/10.35475/riptek.v12i2.7>. [14 Februari 2023].
- Agustina, D. R., Ismono, R. H., & Nugraha, A. 2015. Harga pokok produksi, nilai tambah, dan prospek pengembangan agroindustri marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 3 (2): 157-164. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>. [30 September 2022].
- Amiliah, A., Nurhamidah, N., & Handayani, D. 2021. Aktivitas Antibakteri Kulit Buah Jeruk Kalamansi (*Citrofortunella Microcarpa*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 5(1), 92-105. <https://doi.org/10.33369/atp.v5i1.16493>. [25 September 2022].
- Anggraeni, T. S., Lestari, D. A. H., & Indriani, Y. 2017. Analisis keragaan agroindustri tempe, manfaat ekonomi koperasi, dan tingkat partisipasinya sebagai anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(3), 219-343. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i3.1640>. [25 September 2022].
- Anggraini, G. H., Hanani, N., & Gutama, W. A. 2017. Strategi pengembangan agroindustri sari apel “lestari”(studi kasus di koperasi lestari makmur, Desa Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(1), 33-43. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/128632>. [29 September 2022].
- Anantapuri, S., Nugraha, A., dan Sayekti, W. D. 2021. Kinerja Produksi Dan Keberlanjutan Agroindustri Emping Melinjo Di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(3): 402-409. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5326>. [04 November 2022].

- Apriyani, A., Haryono, D., & Nugraha, A. 2020. Analisis harga pokok produksi, nilai tambah dan keuntungan agroindustri keripik tempe di kota metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(4), 571-578. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4700>. [24 September 2022].
- Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. CV Mujahid Press. Bandung.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2019. *Jeruk Kalamansi* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Industri Besar dan Sedang*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Indikator Pertanian*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2021. *PDRB Kota Medan atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)*. Badan Pusat Statistik Kota Medan. Medan.
- Bantacut, T. 2002. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Penetapan, Perancangan dan Pendidikan serta Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan Kabupaten Ngada*. Kerjasama Tim Agroindustri Fakultas Teknologi Industri Pertanian IPB Bogor dan Disperindag Kabupaten Ngada NTT. Bogor.
- Balqis, N. R., Haryono, D., & Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1), 35-43. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5647>. [28 September 2022].
- Budiman, D., dan Hakimi, R., 2004. Sistem Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Susu Olahan. *Jurnal Teknik Mesin*, 1(2): 58-69. ISSN 1829-8958. [04 November 2022].
- David, F.R. 2003. *Manajemen Strategis: Konsep*. Prenhallindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep Edisi 7*. PT Prenhallindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009a. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009b. *Konsep Manajemen Strategis Edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta.

- Dwi, AK., 2013. *Materi Mengelola Fasilitas dan Bahan Baku*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gustiawan, I. 2010. Dampak agroindustri jagung terhadap pengembangan wilayah Provinsi Lampung. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hanafi, M. M., dan A., Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hariyadi, P., dan Kusnandar, F. 2008. *Prinsip Teknik Pangan*. IPB Press. Bogor.
- Hardiyanti, V. N., Haryono, D., & Hudoyo, A. 2022. Struktur Biaya, Nilai Tambah dan Keuntungan Sari Buah Lemon di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (studi kasus pada UMKM Insan Citra Fresh di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(2), 52-59. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i1.3331>. [24 Januari 2023].
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. 2020. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 305-313. <https://doi.org/10.30872/jkin.v17i2.7492>. [14 Februari 2023].
- Irianto, H dan Mardikanto, T. 2011. *Metode Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ismaya, R., Napitupulu, D., & Malik, A. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Sirup Kulit Manis di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v18i1.2815>. [24 September 2022].
- Kartadinata, A. 2000. *Akutansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, P. 2009. *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kumar, Y., Krishna, K.P., dan Vivek, K. 2015. Pulsed electric field processing in food technology. *International Journal of Engineering Studies and Technical Approach*. 1 (2): 6-17.
- Kurniawan, M., & Haryati, N. 2017. Analisis strategi pengembangan usaha minuman sari buah sirsak. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 6(2), 97-102. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2017.006.02.6>. [22 September 2022].

- Ledy, D. S., Haryono, D., & Situmorang, S. 2019. Analisis bauran pemasaran (marketing mix) dan strategi pengembangan (studi kasus pada agroindustri kopi bubuk cap intan di kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 52-59. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i1.3331>. [23 September 2022].
- Lestari, T. A., Affandi, M. I., & Nugraha, A. 2020. Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Emping Melinjo di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2), 189-194. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i2.4052>. [26 September 2022].
- Lestari, W., dan Permana, D. B. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mowen and Hansen. 2013. *Manajemen Biaya*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. [https://books.google.co.id/books?id=WLljDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=manajemen+biaya&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUK.EwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=manajemenbiaya&f=false](https://books.google.co.id/books?id=WLljDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=manajemen+biaya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUK.EwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=manajemenbiaya&f=false). [25 September 2022].
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan ketujuh*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Oktaviani, N., Sayekti, W. D., & Listiana, I. 2021. Nilai Tambah dan Harga Pokok Produksi Sosis Gulung di CV Cucurutuku Ceria Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(4). <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5397>. [24 September 2022].
- Pearce, John A., dan Robinson JR, Richard B. 2007. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Raharja, A., Setiawan, B., dan Isaskar, R. 2013. Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu). *Habitat*, 24(3), 223–229. [23 September 2022].
- Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saragih, B. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Sari, N. K., Indriani, Y., & Marlina, L. 2022. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Strategi Operasional Agroindustri Kopi Lampung SR di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(3): 366-362. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i3.6114>. [04 November 2022].

- Soekartawi 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Agroindustri. Jakarta.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta.
- Subambhi, B. C. 2018. *Analisis Location Quotient (Lq) Tanaman Cabai Besar (Capsicum Annuum L.) di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Medan Area. Sumatera Utara.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Taborat, B. I., Arim, M. I., & Sejati, S. P. 2021. Analisis Harga Pokok Penjualan dan Strategi Pengembangan Usaha Sirup Pala di Kabupaten Fakfak (Studi Kasus pada Usaha Sirup Pala di Distrik Pariwari). *Jurnal Sosio Agri Papua*, 10(2), 175-188. [29 September 2022].
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usry, C. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi 13*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuningsih, S., & Munir, M. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Sirup Parijoto (*Medinilla speciosa*) di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *JURNAL ILMIAH AGRINECA*, 21(1), 5-13. <https://doi.org/10.36728/afp.v21i1.1302>. [27 September 2022].
- Wardani, I., & Khoirudin, M. H. 2016. Perencanaan Strategi Pengembangan Agroindustri Kripik Singkong Presto di Cassava Gedongan, Kelurahan Ledok, Salatiga. *Jurnal Agronomika*, 10(02), 11-21. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/AGR/article/view/80/76>. [25 September 2022].
- Wardani, AK., 2011. *Agroindustri dan Stok bahan baku*. <https://ayukwardani.wordpress.com/2011/03/04/agroindustri-dan-stokbahan-baku-sistem-agroindustri-02032011/>. [04 November 2022].

Widodo, S. 2003. *Peran Agribisnis Usaha Kecil dan Menengah untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional*. Liberty. Yogyakarta.